

**PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU DAN TENAGA KERJA
TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI PADA TOKO
OLEH OLEH MELATI KHAS KOTA PRABUMULIH**



NESAOKTA FIANI

2022120009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH
TAHUN 2026**

**PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU DAN TENAGA KERJA
TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI PADA TOKO
OLEH OLEH MELATI KHAS KOTA PRABUMULIH**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Akuntansi Universitas Prabumulih



NESAOKTA FIANI

2022120009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH
TAHUN 2026**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU DAN BIAYA TENAGA KERJA TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI PADA TOKO OLEH-OLEH MELATI KHAS KOTA PRABUMULIH

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
(S.E) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Prabumulih

Oleh :
Neasaokta Fiani
2022120009

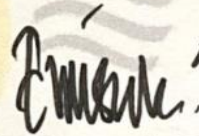
Prabumulih, 17 Juni, 2026

Pembimbing I



Meirani Betriana, S.E., M.Si
NUPTK.0837761662231272

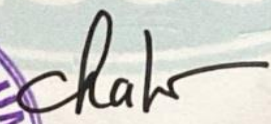
Pembimbing II



Emi Sukmawati, S.E., M.Si
NUPTK.2053750651230140

Ketua Program Studi Akuntansi




Chairani Adelina, S.E., M.Si
NUPTK. 8752770671230342

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas akhir berupa laporan tugas akhir ini dengan judul “Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Toko Oleh-Oleh Melati Khas Kota Prabumulih” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih pada tanggal 17 Juni 2026.

Prabumulih, 17 Juni 2026
Tim Penguji Tugas Akhir

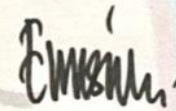
Ketua:

Meirani Betriana, S.E., M.Si
NUPTK.0837761662231272

()

Anggota:

1. Emi Sukmawati, S.E., M.Si
NUPTK.2053750651230140

()

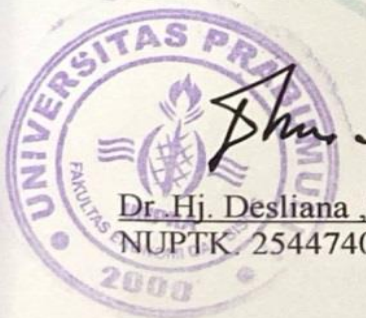
2. Rika Fitri Ramayani, S. Kom., M.M.
NUPTK. 2837767668230542

()

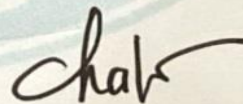
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M.
NUPTK. 2544740641230233



Chairani Adelina, S.E., M.Si
NUPTK.8752770671230342

PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nesaokta Fiani

Nim : 2022120009

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa, tugas akhir ini benar-benar merupakan hasil karya saya dan tidak terdapat karya orang lain, apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas perbuatan tersebut.



Prabumulih, 04 Maret 2026

Yang membuat pernyataan



Nesaokta fiani

NIM 2022120009

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah, 94: 5-6)

“Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulit nya kita yang mereka ingin tau hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya”

“Setetes keringat ibuku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju”

“Setiap halaman skripsi adalah saksi bahwa manusia mampu menaklukkan ketakutannya sendiri”

Kupersembahkan Kepada :

- Ayahku Heri yanto
- Ibuku Suryani
- Saudaraku Resya Indri dan Filzha Hasya Suri
- Diriku sendiri

ABSTRAK

Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih

Nesaokta Fiani, 2022120009, 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap harga pokok produksi Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik sampling dilakukan dengan menggunakan teknik sampling *Nonprobability Sampling* dengan cara pengambilan data *Sampling Purposive*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pokok produksi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi yang bernilai positif. Dengan $t_{hitung} 17,222 > t_{tabel} 2,048$. Dan secara parsial biaya tenaga kerja juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pokok produksi. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 dengan $t_{hitung} 7,218 > t_{tabel} 2,048$. Sedangkan secara simultan menunjukkan nilai F sebesar 169,516 bahwa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga pokok produksi.

Kata kunci: Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Harga Pokok Produksi

ABSTRACT

The Effect of Raw Material Costs and Labor Costs on the Cost of Goods Sold at the Melati Souvenir Shop in Prabumulih City

Nesaokta Fiani, 2022120009, 2026

This study aims to determine the effect of raw material costs and labor costs on the cost of goods sold at the Melati Souvenir Shop in Prabumulih City. This is a quantitative study using secondary data. The sampling technique employed was non-probability sampling, specifically purposive sampling. The results indicate that, when analyzed individually, raw material costs have a positive and significant effect on the cost of goods sold. This is evidenced by a significance level of less than 0.05 and a positive regression coefficient. The calculated t-value of 17.222 is greater than the critical t-value of 2.048. Similarly, labor costs were also found to have a positive and significant effect on the cost of goods sold. The significance value is below 0.05, with a calculated t-value of 7.218 > the critical t-value of 2.048. Meanwhile, the simultaneous analysis shows an F-value of 169.516, indicating that raw material costs and labor costs together have a significant effect on the cost of goods manufactured.

Keywords: Raw Material Costs, Labor Costs, Cost of Goods Manufactured

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul “Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih”. Proposal/Laporan Tugas Akhir/Skripsi di Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Yuniar Pratiwi, S.Si.,M.Si selaku Rektor Universitas Prabumulih
2. Dr. Hj. Desliana, S.E., M,M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih
3. Ibu Chairani Adelina, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih.
4. Ibu Meirani Betriana, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Emi Sukmawati, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan selalu sabar dalam memberikan arahan, bimbingan dan motivasi.
5. Ibu Meirani Betriana, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik terima kasih atas bimbingan, dukungan, nasihat dan motivasi ibu selama saya menjalani perkuliahan. Segala arahan dan nasihat ibu akan selalu saya ingat dan jadikan bekal ke depan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi dan seluruh Dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih terima kasih telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
7. Pemilik Usaha Ibu Maryati yang telah memberikan izin dan membantu untuk melakukan penelitian.
8. kedua orang tua tersayang , Ayah dan Ibu terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun Ayah dan Ibu tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, setiap doa yang tak pernah putus, dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar

sarjana, serta segala pengorbanan yang telah diberikan. Dalam setiap langkah penulis hingga sampai pada titik ini, selalu ada kasih sayang dan perjuangan Ayah dan Ibu yang menjadi sumber kekuatan terbesar. Untuk Ayah dan Ibu semoga sehat selalu dan panjang umur, buu.. yaah... temani setiap langkah dan doakan setiap proses mba yaa tunggu mba sukses.

9. Adik-adik tercinta kepada Resya Indri dan Filzha Hasya Suri penulis mengucapkan terima kasih selalu hadir dengan dukungan, doa, dan keceriaan yang tulus. Dalam setiap proses yang tidak selalu mudah, kehadiranmu mampu menjadi penguat dan pengingat bagi penulis untuk tetap bertahan dan melangkah maju. Terima kasih atas segala perhatian kecil, semoga apa yang penulis capai hari ini dan seterusnya juga dapat menjadi motivasi dan kebanggaan untukmu. Doain mba jadi orang sukses ya, biar jadi jalan buat kalian.
10. Sahabat terdekat Pakpahan, Gledisyah dan Sellah terima kasih selalu menemani proses penulis, selalu memberikan dukungan, doa, selalu menyempatkan waktu disela sela kesibukan, kalian bukan sekedar sahabat/teman tetapi sudah menjadi sebagian dari keluarga, menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, serta sumber semangat penulis.
11. Kepada “ Ten Strong Women” terima kasih atas waktu selama perjalanan kuliah sampai akhir dimana kita menjadi sarjana, selalu memberikan dukungan, doa. Terima kasih atas suka maupun duka selama perjalanan cerita kita, menjadi tempat berbagi cerita kalian, keluh kesah, serta sumber semangat penulis. Tetap jaga komunikasi dan bertukar cerita ya sukses selalu teman-teman.
12. Kepada teman teman angkatan 2022 terutama dari Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Terima kasih atas suka dan duka yang telah kita lalui.
13. Terakhir tidak lupa, kepada diri saya sendiri. Meskipun memiliki latar belakang keluarga yang tidak sempurna. Terima kasih “Nesaokta Fiani” telah bertahan dan berjuang sejauh ini, terima kasih telah menepati janji dimasa kecil menjadi sarjana, kamu hebat, keren dan kami bangga atas pencapaian terbesarmu. Terima kasih untuk diri ini yang selalu kuat menghadapi situasi apapun, walaupun mengejar pendidikan dan karir beriringan itu tidak selalu

mudah tetapi terima kasih telah bertahan sampai titik ini.

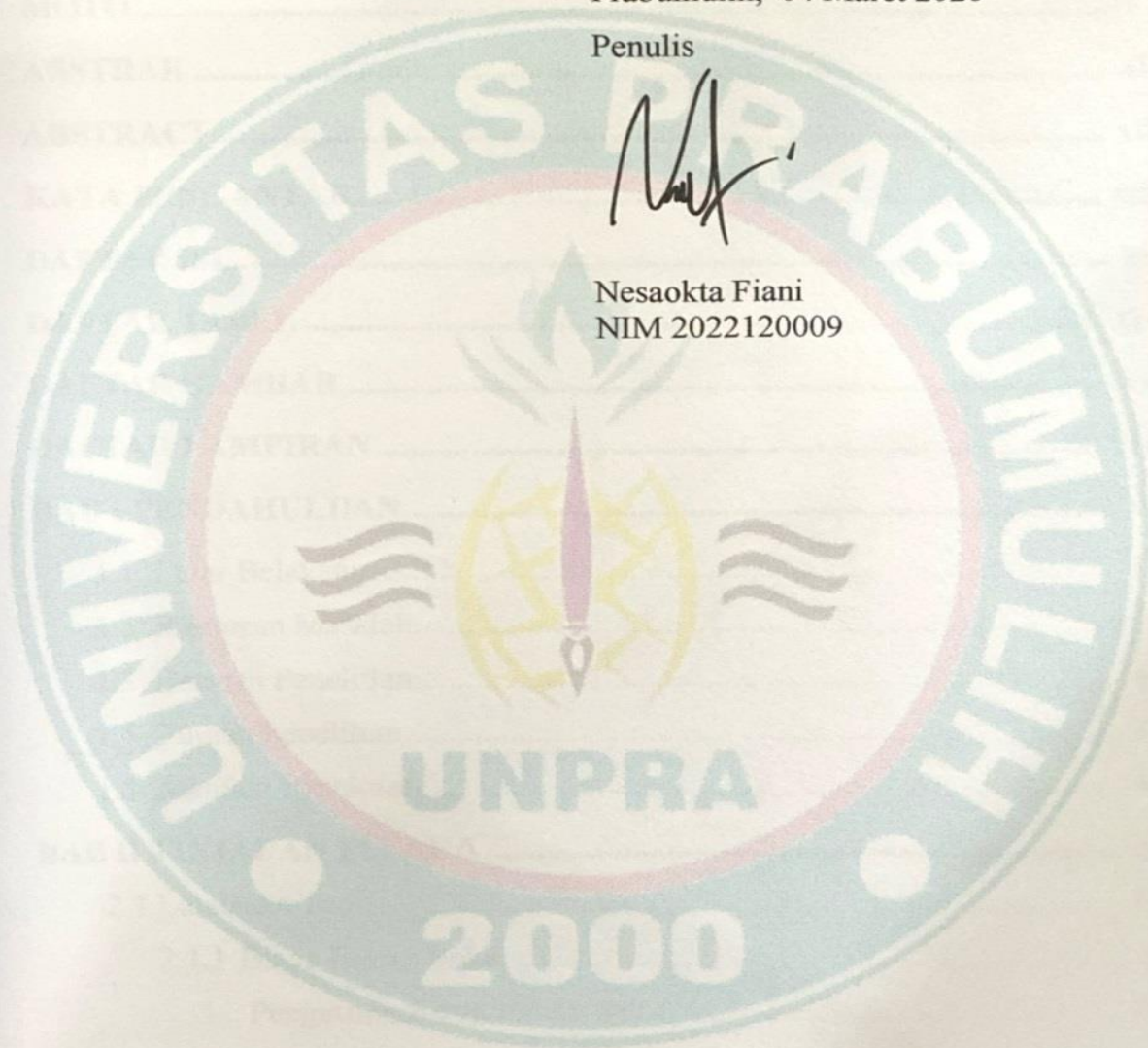
Penulisan Laporan Tugas Akhir/Skripsi ini masih terdapat kekurangan sehingga membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan Laporan Tugas Akhir/Skripsi.

Prabumulih, 04 Maret 2026

Penulis



Nesaokta Fiani
NIM 2022120009



DAFTAR ISI

COVER

SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN INTERGRITAS.....	iv
MOTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Penelitian.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSAKA	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Biaya Bahan Baku.....	6
1. Pengertian Biaya Bahan Baku	6
2. Tujuan Biaya Bahan Baku.....	7
3. Pengelolaan Biaya Bahan Baku.....	8
4. Perolehan dan Penggunaan Bahan Baku	8
5. Metode Pencatatan Biaya Bahan Baku.....	10
6. Indikator Biaya Bahan Baku	12
2.1.2 Biaya Tenaga Kerja	13
1. Pengertian Biaya Tenaga Kerja	13

2. Penggolongan Biaya Tenaga Kera	14
3. Sistem Biaya Tenaga Kerja	16
4. Analisis Biaya Tenaga Kerja	19
5. Jenis Biaya Tenaga Kerja	19
6. Indikator Biaya Tenaga Kerja	20
2.1.3 Harga Pokok Produksi	20
1. Pengertian Harga Pokok Produksi	20
2. Unsur – Unsur Harga Pokok Produksi	22
3. Manfaat Harga Pokok Produksi	23
4. Peran Harga Pokok Produksi	24
5. Metode Harga Pokok Produksi	25
6. Indikator Harga Pokok Produksi	26
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Pemikiran	29
2.4 Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
1. Lokasi Penelitian	31
2. Waktu Penelitian	31
3.2. Jenis Penelitian	31
3.3. Data	32
1. Jenis Data	32
2. Sumber Data	32
3.4. Teknik Pengumpulan Data	33
3.5. Populasi dan Sampel	34
3.6. Definisi Operasioanl Variabel	35
3.7. Metode Analisis	35
1. Uji Asumsi Klasik	35
2. Analisis Regresi Berganda	37
3. Uji Hipotesis	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambar Umum Objek Penelitian	39

4.1.1 Sejarah Singkat UMKM	39
4.1.2 Visi dan Misi UMKM.....	39
4.1.3 Struktur Organisasi UMKM	40
4.1.4 Tugas.....	40
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	41
4.2.1 Biaya Bahan Baku	41
4.2.2 Biaya Tenaga Kerja	42
4.2.3 Harga Pokok Produksi	43
4.3 Analisis Data	45
4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	45
1. Hasil Uji Normalitas	45
2. Hasil Uji Multikolonieritas	46
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
4. Hasil Uji Autokorelasi	49
4.3.2 Analisis Regresi Berganda.....	50
4.3.3 Hasil Uji Hipotesis.....	51
1. Hasil Uji t.....	51
2. Hasil Uji F.....	52
3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
4.4 Pembahasan.....	54
4.4.1 Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Harga Pokok Produksi	54
4.4.2 Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Harga Pokok Produksi ..	54
4.4.3 Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Harga Pokok Produksi	55
BAB V PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSAKA.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Harga Pokok Produksi Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih.....	3
Table 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	22
Tabel 4.1 Data Biaya Bahan Baku Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih Pada Tahun 2022-2024	33
Table 4.2 Biaya Tenaga Kerja Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih Pada Tahun 2022-2024	34
Table 4.3 Harga Pokok Produksi Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih Pada Tahun 2022-2024	35
Table 4.4 Tabulasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan harga pokok produksi Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih.....	36
Table 4.5 Hasil Uji Normalitas	37
Table 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	39
Table 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	41
Table 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	42
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	43
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	44
Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi.....	45

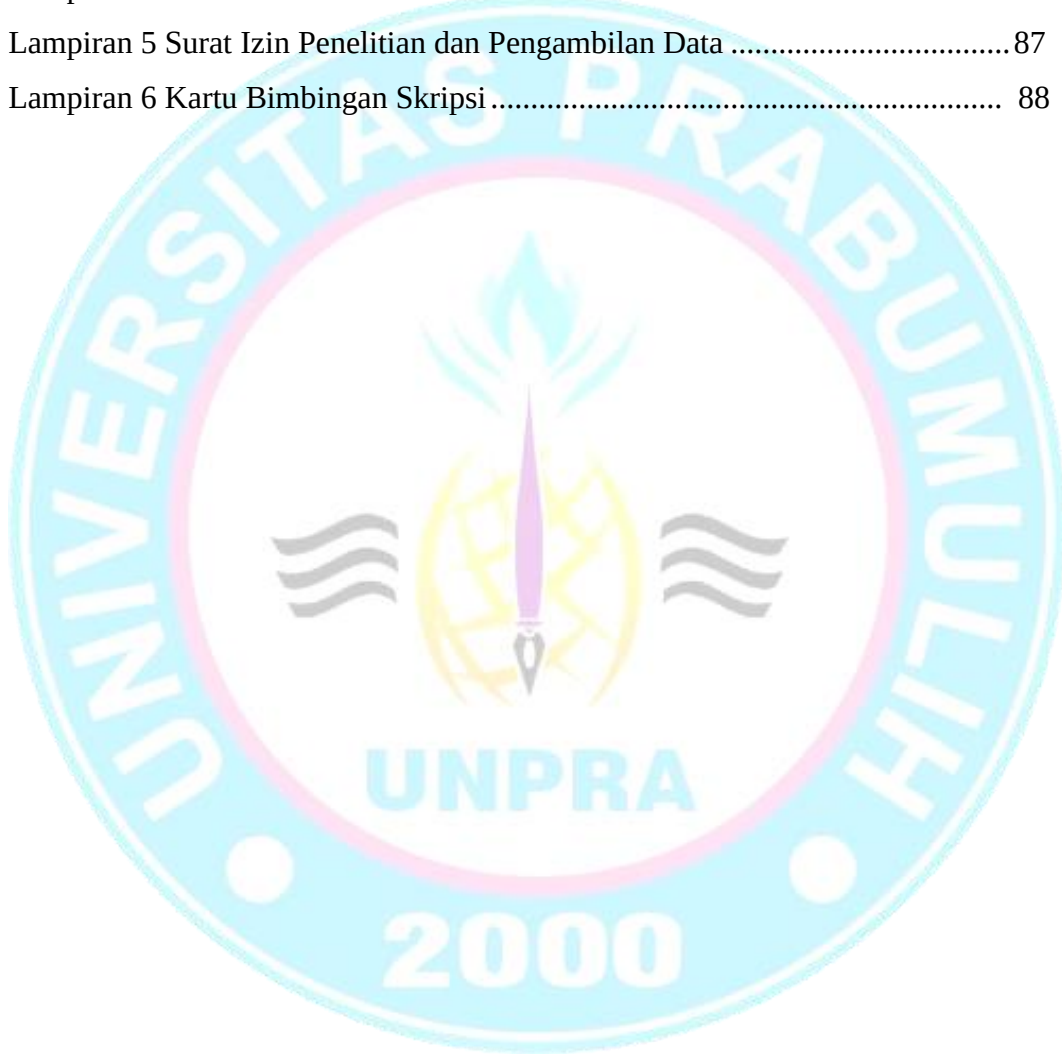
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	16
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	32
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-Plot	38
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskendastisitas	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Excel.....	60
Lampiran 2 Hasil SPSS.....	65
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	69
Lampiran 4 Pembukuan Biaya Bahan Baku dan Biaya Overhead.....	71
Lampiran 4 Surat Izin Observasi	86
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dan Pengambilan Data	87
Lampiran 6 Kartu Bimbingan Skripsi.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Ranah Usaha Mikro Kecil serta Menengah menyandang fungsi vital selaku pilar utama dalam mempercepat laju pengembangan perekonomian nasional Indonesia. Disamping berkontribusi dalam mengangkat taraf hidup khalayak unit bisnis ini terbukti kapabel dalam menciptakan peluang mata pencaharian serta menggerakkan roda ekonomi di beragam kawasan pelosok tanah air. Sektor bisnis pangan maupun komoditas suvenir khas daerah menjadi salah satu bidang yang menunjukkan perkembangan signifikan dengan prospek cerah dalam memperkokoh kedudukan nilai jual produk lokal.

UMKM berperan besar dalam mendorong perekonomian Indonesia karena mampu menciptakan banyak lapangan kerja dan memiliki jumlah usaha yang sangat dominan. Sektor ini menjadi salah satu pilar penting dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi nasional. Kehadiran UMKM turut mengurangi pengangguran dengan menyerap tenaga kerja yang tidak tertampung dalam sektor formal. Selain itu, UMKM berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkokoh perekonomian di wilayah lokal.

Peran UMKM yang begitu penting bagi perekonomian Indonesia membuat Pemerintah Indonesia terus berupaya mendukung UMKM untuk terus maju. UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Dengan adanya UMKM di Indonesia dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya usaha toko oleh-oleh ini tidak hanya sarana promosi budaya dan potensi daerah tetapi juga dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Selain itu, usaha seperti ini juga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, setiap toko oleh-oleh tentu menghadapi berbagai jenis biaya produksi, terutama biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Kedua komponen ini merupakan faktor utama yang memengaruhi

harga pokok produksi (HPP). Bahan baku yang digunakan menentukan kualitas produk, sedangkan tenaga kerja memengaruhi proses produksi baik dari segi kuantitas maupun efisiensi. Peningkatan biaya bahan baku atau tenaga kerja tanpa diimbangi dengan pengendalian yang tepat dapat menyebabkan naiknya HPP, yang pada akhirnya berdampak pada penetapan harga jual dan tingkat laba perusahaan.

Biaya bahan baku merupakan salah satu komponen utama dalam pengelolaan biaya produksi suatu perusahaan (Rizal, 2024). Biaya tenaga kerja merupakan harga atau jumlah rupiah tertentu yang dibayarkan kepada para pekerja atau karyawan yang bekerja pada bagian produksi. biaya tenaga kerja terjadi dan diperlukan dalam suatu proses produksi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi (Dunia *et al.*, 2024). Harga pokok produksi merupakan biaya produksi yang terserap dalam setiap unit produk yang dihasilkan perusahaan (Ramdhani *et al.*, 2022).

Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih merupakan salah satu UMKM yang ada di Prabumulih. UMKM ini bergerak di bidang kuliner seperti kue, permen, produk lokal dan makanan lainnya. Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih beralamat di Jl. Basuki Rahmat, Sukaraja, Kecamatan. Prabumulih Selatan, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan 31113. Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih yang didirikan oleh ibu Maryati. Usaha Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih juga berbeda harga satu produk dengan produk lain yang dipengaruhi perhitungan biaya berdasarkan berapa besar bahan baku yang dikeluarkan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead.

Pada Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih, aktivitas produksi melibatkan berbagai jenis bahan baku seperti terigu, nanas, gula pasir, kelapa, margarin dan garam yang membutuhkan tenaga kerja dalam proses pengemasan dan penjualan. Kenaikan harga bahan baku sering kali menyebabkan perubahan pada besarnya HPP. Hal ini karena semakin tinggi harga bahan baku, maka biaya produksi juga ikut meningkat, sehingga mempengaruhi harga pokok produksi secara keseluruhan.

UMKM ini salah satu usaha di Prabumulih yang menghadapi tantangan pengaruh biaya produksi. Dengan adanya biaya produksi yang berbeda tersebut

akan mempengaruhi pencapaian pada laba yang dihasilkan. Dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi masih dengan metode sederhana. Dengan adanya kenaikan biaya bahan baku dan proses produksi, penting bagi usaha ini untuk mencari cara yang lebih efisien dalam mengelola biaya agar dapat meningkatkan keuntungan dan kelangsungan usahanya. Berikut adalah tabel biaya bahan baku, tenaga kerja dan harga pokok produksi Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih Tahun.

Table 1.1 Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Harga Pokok Produksi Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih

Nama	Bahan Baku	Tenaga Kerja	HPP
2022	Rp 1,154,000	Rp 8,100,000	Rp 11,912,800
2023	Rp 3,959,000	Rp 13,800,000	Rp 21,898,150
2024	Rp 2,675,000	Rp 13,800,000	Rp 19,896,000

Sumber data : Laporan pengeluaran Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih

Berdasarkan tabel di atas terdapat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan harga pokok produksi. Pada tahun 2022 biaya bahan baku sebesar Rp.1.154.000 tenaga kerja sebesar Rp.8.100.000 harga pokok produksi sebesar Rp.11.912.800. Pada tahun 2023 biaya bahan baku mengalami kenaikan sebesar Rp.2.805.000 sehingga menjadi Rp.3.959.000 sementara tenaga kerja Rp.13.800.000 dan harga pokok produksi meningkat sebesar Rp.21.898.150. Pada tahun 2024 biaya bahan baku mengalami penurunan sebesar Rp.1.284.000 dengan itu biaya bahan baku menjadi Rp.2.675.000 sementara tenaga kerja tetap Rp. 13.800.000 dan harga pokok produksi juga mengalami penurunan sebesar Rp. 19.896.000.

Dari tabel di atas fenomena ini mengindikasikan perubahan biaya bahan baku setiap tahunnya memberikan dampak langsung terhadap naik turunnya harga pokok produksi, sedangkan biaya tenaga kerja yang cenderung stabil. Dengan demikian, pengelolaan biaya bahan baku menjadi aspek utama yang harus diperhatikan untuk menjaga kestabilan harga pokok produksi pada Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih. Sehingga berdasarkan fenomena di atas peneliti merasa penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “ **Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih**”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh biaya bahan baku terhadap harga pokok produksi?
2. Bagaimana pengaruh biaya tenaga kerja terhadap harga pokok produksi?
3. Bagaimana pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap harga pokok produksi?

1.3 Batasan penelitian

Batasan penelitian ini adalah meneliti tentang pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap harga pokok produksi dan pada Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih selama tahun 2022-2024 terakhir.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku terhadap harga pokok produksi
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja terhadap harga pokok produksi
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku dan tenaga kerja terhadap harga pokok produksi

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang akuntansi khususnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan harga pokok produksi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

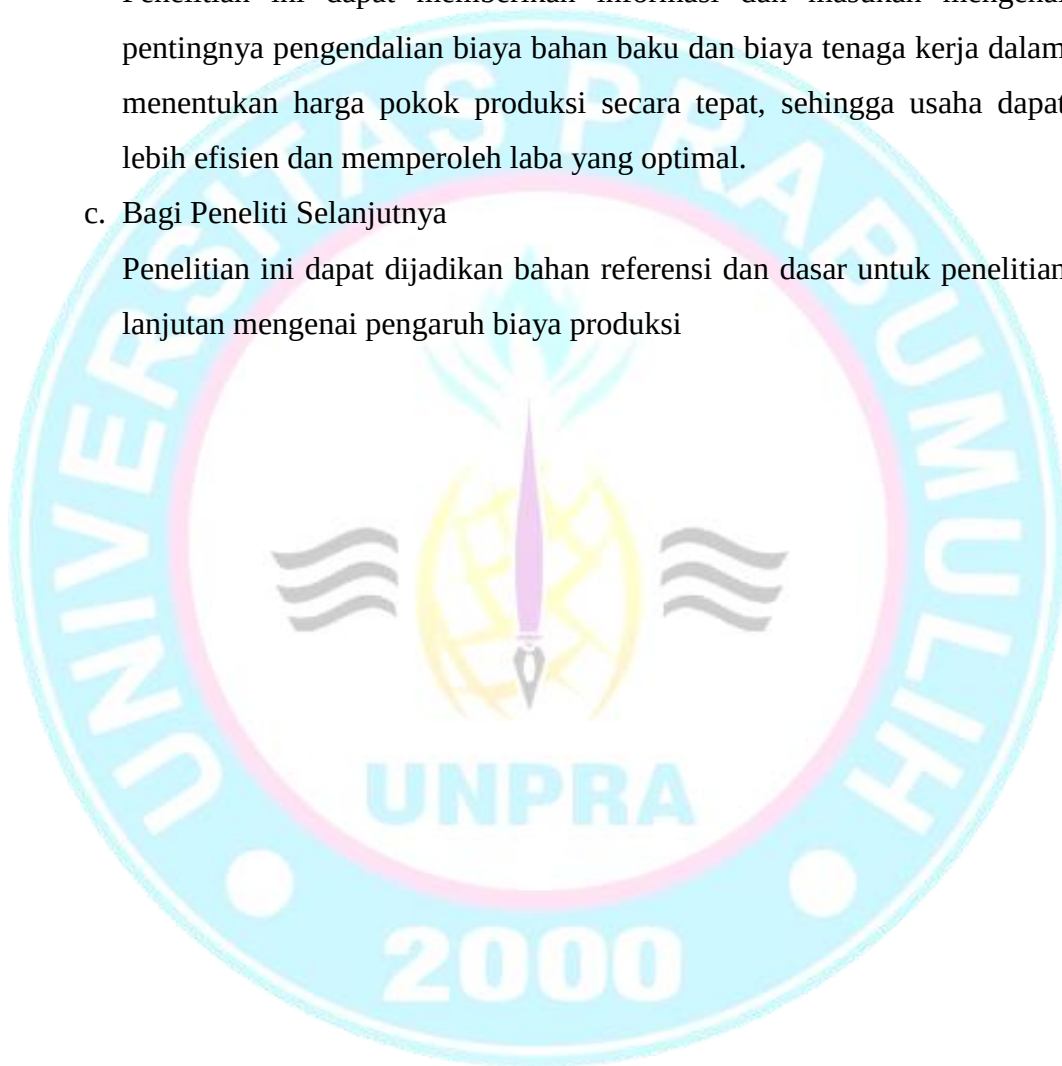
Penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai bagaimana biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dapat memengaruhi harga pokok produksi dalam suatu usaha.

b. Bagi Pemilik Usaha

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan mengenai pentingnya pengendalian biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam menentukan harga pokok produksi secara tepat, sehingga usaha dapat lebih efisien dan memperoleh laba yang optimal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan dasar untuk penelitian lanjutan mengenai pengaruh biaya produksi



BAB II

TINJAUAN PUSAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Biaya Bahan Baku

1. Pengertian Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya untuk bahan-bahan yang dapat dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi atau bahan utama yang digunakan dalam proses produksi dan menjadi bagian utama dari produk jadi yang dihasilkan. Biaya bahan baku merupakan salah satu komponen utama dalam pengelolaan biaya produksi suatu perusahaan (Rizal, 2024). Bahan baku ialah bahan yang diolah menjadi bagian produk selesai dan penggunaannya dapat diidentifikasi atau ditelusuri suatu yang melekat pada suatu produk. Biaya bahan baku adalah biaya untuk bahan baku yang langsung digunakan pada proses produksi (Waty *et al.*, 2023).

Biaya bahan baku adalah satu dari tiga elemen dalam biaya produk dan biasanya merupakan bagian yang terbesar dalam biaya produksi bagi perusahaan manufaktur. Melalui suatu proses produksi dengan menggunakan tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, bahan baku diubah menjadi barang jadi. Biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi menjadi bagian dari harga pokok barang jadi yang dihasilkan, atau dalam istilah teknis akuntansi disebut dengan harga pokok produksi (Dunia *et al.*, 2024). Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang. Contoh biaya pembelian kain kaos diperusahan konveksi (Sujarweni, 2024).

Biaya bahan baku merupakan komponen biaya yang terbesar dalam proses pengelolaan produk bahan baku menjadi produk jadi. Dalam perusahaan manufaktur, bahan baku diolah menjadi produk jadi dengan mengeluarkan biaya konversi. Bahan yang digunakan untuk produksi diklasifikasikan menjadi bahan baku (bahan langsung) dan bahan pembantu (bahan tidak langsung) (Pangaribuan & Marundha, 2022). Biaya bahan baku dapat disimpulkan sebagai seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan utama yang digunakan secara langsung dalam proses produksi dan menjadi bagian dari produk jadi.

Biaya bahan baku merupakan suatu biaya yang dikeluarkan supaya bisa mendapatkan bahan baku yang siap siap untuk digunakan yang dimana di dalamnya juga mencakup berbagai biaya yakni penyimpanan, angkut, serta biaya operasional didalamnya, secara singkat yang dimaksud dengan bahan baku adalah bahan atau komponen yang dibutuhkan dan digunakan dalam membuat suatu produk disebuah industri. Bahan atau komponen yang dimaksud akan tampak pada produk yang siap di pasarkan. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi (Pramawati *et al.*, 2021).

Biaya bahan baku merujuk pada semua pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan-bahan yang akan diolah menjadi produk akhir. Biaya bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan untuk membuat produk selesai. Bahan baku dapat diidentifikasi ke produk dan merupakan bagian integral dari produk tersebut (Sodikin, 2020).

Bahan baku adalah komponen utama dalam proses produksi yang secara langsung membentuk produk jadi. Bahan baku merupakan bahan yang secara menyeluruh membentuk produk selesai dan dapat diidentifikasi secara langsung pada produk yang bersangkutan. Biaya bahan baku ini mencakup biaya pembelian, pengiriman, dan penyimpanan bahan (Halim, 2023). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan dalam penyediaan bahan baku yang akan dipakai untuk membuat produk dalam satuan uang.

2. Tujuan Biaya Bahan Baku

Tujuan biaya bahan baku untuk penentuan harga pokok produksi, sekaligus untuk pengendalian biaya bahan baku. Oleh karna itu, dalam akuntansi biaya bahan baku diperlukan suatu system pengendalian yang dapat menelusuri dan memonitor kegiatan pengadaan bahan baku seperti pembelian, penerimaan, penyimpanan, pembayaran, dan pemakaian bahan baku. Dengan sistem yang baik, perusahaan dapat memastikan bahan baku digunakan dengan benar, tidak boros, dan terhindar dari kehilangan, sehingga biaya produksi bisa tetap terkontrol dan lebih efisien.

Selain itu, sistem pengendalian bahan baku juga membantu perusahaan dalam mengetahui jumlah persediaan yang tersedia secara tepat. Dengan informasi tersebut, perusahaan dapat menghindari kelebihan maupun kekurangan bahan baku yang dapat mengganggu proses produksi. Hal ini membuat kegiatan produksi menjadi lebih lancar dan terencana. Pengendalian yang baik juga memudahkan perusahaan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan bahan baku oleh karyawan. Dengan adanya aturan dan prosedur yang jelas, setiap penggunaan bahan baku dapat dipertanggungjawabkan sehingga risiko penyalahgunaan dapat diminimalkan (Dunia *et al.*, 2020).

3. Pengelolaan Biaya Bahan Baku

Pengelolaan biaya bahan baku mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan bahan baku dan mengendalikan biaya yang terkait. Hal ini meliputi perencanaan kebutuhan bahan baku, pemilihan *supplier*, pengendalian persediaan, dan upaya efisiensi dalam penggunaan bahan baku. Dengan pengelolaan yang baik, perusahaan bisa mencegah kehabisan bahan, mengurangi pemborosan, dan tetap menjaga kualitas bahan baku agar proses produksi berjalan lancar dan lebih hemat biaya.

Selain itu, pengelolaan yang baik juga membantu perusahaan dalam mengatur penggunaan bahan baku agar tidak berlebihan dan sesuai kebutuhan. Dengan begitu, biaya produksi bisa lebih terkendali, keuntungan dapat meningkat, dan usaha dapat berjalan dengan lebih stabil. Perusahaan juga perlu melakukan pencatatan yang rapi terhadap setiap penggunaan bahan baku agar mudah dalam pengawasan dan evaluasi. Dengan adanya pencatatan yang jelas, perusahaan dapat mengetahui jumlah bahan yang masuk dan keluar sehingga dapat menghindari kesalahan dalam perhitungan. Hal ini juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat terkait kebutuhan bahan baku di masa mendatang (Rizal, 2024).

4. Perolehan dan Penggunaan Bahan Baku

Dalam kegiatan operasional perusahaan, bahan baku memiliki peranan penting sebagai komponen utama dalam menghasilkan produk jadi. Oleh karena

itu, pengelolaan dan penggunaan bahan baku harus direncanakan dengan baik agar proses produksi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Proses produksi dan jumlah kebutuhan bahan baku pada setiap usaha tentu bervariasi sesuai dengan ukuran dan jenis industri yang bersangkutan, penggunaan bahan baku meliputi langkah (Dunia *et al.*, 2020):

- a. Bagian pabrik/ produksi menentukan rute (*routing*) untuk setiap produk, yang merupakan urutan operasi yang dilakukan. Penentuan rute ini bertujuan agar proses produksi dapat berjalan secara teratur dan efisien, mulai dari tahap awal hingga produk jadi. Dengan adanya pengaturan urutan kerja yang jelas, setiap bagian produksi dapat mengetahui tugas dan alur pengerjaan yang harus dilakukan sehingga dapat mengurangi kesalahan serta mempercepat proses produksi. Selain itu, *routing* juga membantu perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan mesin, tenaga kerja, dan waktu produksi agar lebih efektif.
- b. Menetapkan daftar bahan baku yang diperlukan, yaitu daftar kebutuhan bahan baku untuk setiap langkah dalam urutan operasi tersebut. Penetapan daftar bahan baku ini dilakukan untuk mengetahui secara jelas jenis dan jumlah bahan yang dibutuhkan pada setiap tahapan proses produksi. Dengan adanya daftar tersebut, perusahaan dapat memastikan bahwa semua bahan yang diperlukan sudah tersedia sebelum produksi dimulai. Hal ini membantu proses produksi berjalan lancar tanpa hambatan akibat kekurangan bahan, serta memudahkan perusahaan dalam mengendalikan penggunaan bahan baku agar lebih efisien dan tidak terjadi pemborosan.
- c. Menentukan anggaran produksi (*production budget*) seperti *masterplan* produksi. menyusun anggaran produksi sebagai rencana utama dalam kegiatan produksi untuk periode tertentu. Anggaran ini mencakup perkiraan jumlah produk yang akan dibuat, kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, serta biaya yang diperlukan selama proses produksi. Dengan adanya anggaran produksi, perusahaan dapat mengatur dan mengendalikan kegiatan produksi agar berjalan sesuai rencana.
- d. Bukti permintaan pembelian atau (*purchase requisition*) yang berguna untuk menginformasikan kepada bagian pembelian mengenai jumlah dan jenis bahan

baku yang dibutuhkan. Dokumen ini dibuat oleh bagian produksi sebagai dasar untuk meminta bagian pembelian agar segera menyediakan bahan baku sesuai kebutuhan. Dengan adanya purchase requisition, proses pengadaan bahan dapat dilakukan lebih terarah dan sesuai dengan rencana produksi. Hal ini juga membantu perusahaan dalam menghindari kekurangan atau kelebihan bahan baku, sehingga kegiatan produksi dapat berjalan lancar dan lebih efisien.

- e. Melakukan pesanan atau pembelian bahan baku (purchase order) yang merupakan kontrak tertentu dengan vendor atas jumlah bahan baku tertentu yang harus dikirimkan. Purchase order ini berisi rincian pemesanan yang jelas, seperti jenis bahan, jumlah, harga, dan waktu pengiriman yang disepakati dengan pemasok. Dengan adanya dokumen ini, perusahaan dan vendor memiliki kesepakatan yang mengikat sehingga proses pembelian bahan baku menjadi lebih teratur dan terjamin.
- f. Laporan penerimaan (*receiving report*) mengesahkan jumlah bahan baku yang diterima, dan mungkin juga melaporkan hasil pemeriksaan dan pengujian. Bukti permintaan bahan baku (*material requisition*) yang memberikan wewenang kepada bagian gedung untuk mengirimkan jenis dan jumlah tertentu dari bahan baku yang diterima.
- g. Kartu catatan bahan baku (material record card) mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran dari setiap jenis bahan baku dan berguna sebagai catatan persediaan perpetual. Catatan ini digunakan untuk memantau stok bahan baku secara terus-menerus agar perusahaan selalu mengetahui jumlah persediaan yang tersedia. Dengan adanya pencatatan yang rapi dan teratur, perusahaan dapat mengontrol keluar masuknya bahan baku dengan lebih mudah, sehingga risiko kehabisan atau kelebihan persediaan dapat diminimalkan. Kartu ini juga membantu dalam pengambilan keputusan terkait pembelian bahan baku selanjutnya.

5. Metode Pencatatan Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yang sudah diperoleh tentunya akan digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi. Pemakaian bahan baku tersebut akan menjadi biaya yang disebut dengan biaya bahan baku dan memerlukan

pencatatan yang didasarkan pada catatan penggunaan buku pabrik. Pemakaian bahan baku akan dicatat pada rekening Barang Dalam Proses (BDP) Biaya Bahan Baku (BBB). Metode pencatatan pemakaian bahan baku dibagi atas 2 (dua) jenis antara lain (Ervina, 2023) :

a. Metode Permanen (*perpetual*)

Metode ini cocok digunakan pada jenis bahan baku yang secara fisik tidak dapat dilakukan perhitungan sehingga untuk mengetahui bahan baku yang tidak terpakai akan dilakukan. Dalam metode ini persediaan akhir dapat diketahui setiap terjadi perubahan, baik pada saat pembelian maupun pada saat pemakaian. Pembukuan atas persediaan dilakukan secara *continue*, yaitu membukuan setiap transaksi persediaan berikut :

1) Jurnal pada saat pembelian

Persediaan bahan baku	xxx
Kas/ Utang usaha	xxx

2) Jurnal pada saat retur pembelian

Kas/ Utang usaha	xxx
Persediaan bahan baku	xxx

3) Jurnal pada saat terjadi pemakaian

BDP-BBB	xxx
Persediaan bahan baku	xxx

Pada metode pencatatan di atas, nilai bahan baku yang belum digunakan atau persediaan bahan baku dapat diketahui setiap saat melalui buku besar persediaan bahan baku.

b. Metode Fisik

Metode ini cocok digunakan dalam mencatat biaya bahan baku yang secara fisik dapat dihitung. Persediaan bahan baku yang masih ada dapat diketahui pada akhir periode akuntansi dengan cara melakukan perhitungan secara fisik digudang penyimpanan. Perhitungan tersebut meliputi pengukuran dan penimbangan barang – barang yang ada pada akhir suatu periode untuk kemudian dikalikan dengan

suatu tingkat harga/ biaya yang disebut persediaan akhir. Setiap terjadi transaksi-transaksi yang mempengaruhi persediaan, baik pada saat pembelian maupun pemakaian dicatat ke masing – masing perkiraan tersendiri, yaitu:

1) Jurnal pada saat pembelian

Pembelian bahan baku	xxx	
Kas/ Utang usaha		xxx

2) Jurnal pada saat retur pembelian

Kas/ Utang usaha	xxx	
Retur pembelian		xxx

3) Jurnal pada saat terjadi pemakaian

Tidak dijurnal

Bahan baku yang tidak terpakai yang merupakan persediaan bahan baku akan diketahui pada akhir periode dengan melakukan perhitungan fisik dan membuat laporan pemakaian bahan baku.

6. Indikator Biaya Bahan Baku

Dalam proses produksi, biaya bahan baku merupakan komponen utama yang sangat berpengaruh terhadap besarnya harga pokok produksi. Oleh karena itu, perhitungan biaya bahan baku per unit perlu dilakukan secara tepat agar perusahaan dapat menentukan harga jual dan mengendalikan biaya dengan lebih efektif. Rumus perhitungan biaya bahan baku per unit produksi sebagai berikut (Rizal, 2024) :

$$\text{Biaya Bahan Baku per Unit} = \frac{\text{Total Biaya Bahan Baku Digunakan}}{\text{Jumlah Unit Produksi}}$$

$$\text{Total Biaya Bahan Baku Digunakan} = \text{Biaya Bahan Baku per Unit} \times \text{Jumlah Unit Produksi}$$

2.1.2 Biaya Tenaga Kerja

1. Pengertian Biaya Tenaga Kerja

Perusahaan harus menyadari bahwa unsur manusia dalam suatu perusahaan (organisasi) dapat meningkatkan keunggulan bersaing, membuat organisasi dapat bertahan dan berhasil mencapai visi misi perusahaan. Secara umum, pengertian tenaga kerja dapat diartikan sebagai tenaga kerja manusia secara fisik atau mental yang dikeluarkan oleh para karyawan/pegawai untuk kegiatan produksi. Biaya tenaga kerja sebagai gaji dan upah. Gaji adalah biaya tenaga kerja yang dibayar secara teratur (bersifat reguler) untuk kepentingan pelayanan kepegawaian ataupun manajerial, sementara upah adalah dibayar biaya tenaga kerja yang dibayar atas dasar jam, harian atau bagian kerja.

Biaya tenaga kerja adalah semua pengeluaran yang terkait dengan pembayaran kepada karyawan yang terlibat dalam proses produksi. Ini mencakup gaji, upah, tunjangan, dan biaya lain yang terkait dengan sumber daya manusia. Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan, elemen biaya tenaga kerja untuk karyawan di pabrik (Ramdhani *et al.*, 2020).

Biaya tenaga kerja adalah merujuk pada total pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar upah atau gaji karyawan yang terlibat dalam proses produksi atau penyediaan jasa. Biaya tenaga kerja mencakup kompensasi yang diberikan kepada karyawan atas waktu, tenaga dan keterampilan yang mereka berikan untuk memproduksi barang atau memberikan layanan (Rizal, 2024). Biaya tenaga kerja merupakan harga atau jumlah rupiah tertentu yang dibayarkan kepada para pekerja atau karyawan yang bekerja pada bagian produksi. Biaya tenaga kerja terjadi dan diperlukan dalam suatu proses produksi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi (Dunia *et al.*, 2024).

Biaya tenaga kerja merupakan harga atau jumlah rupiah tertentu yang dibayarkan kepada karyawan yang bekerja pada bagian produksi. Biaya tenaga kerja meliputi gaji dan upah reguler, insentif, dan tunjangan, untuk tujuan pencatatan: gaji upah reguler tenaga kerja langsung diperlakukan sebagai biaya tenaga kerja langsung, sedangkan gaji dan upah reguler tenaga kerja tidak langsung diperlakukan sebagai biaya overhead pabrik. biaya tenaga kerja langsung adalah

biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerjaan yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi (Ginting *et al.*, 2022).

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversikan bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai (Prabowo, 2021). Biaya tenaga kerja langsung adalah jumlah biaya upah dari tenaga kerja yang secara langsung ikut dalam proses produksi baik menggunakan tangan maupun mesin untuk menghasilkan suatu produk atau bahan jadi. Ia juga berpendapat biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan tenaga kerja yang dikerahkan tidak secara langsung mempengaruhi perubahan produk atau pembentukan barang jadi (Purwaji, 2022).

Biaya tenaga kerja adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar penggunaan tenaga kerja. Biaya tenaga kerja dapat juga sebagai biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk (Sujarweni, 2024). Biaya tenaga kerja adalah semua pengeluaran yang terkait dengan pembayaran kepada karyawan yang terlibat dalam proses produksi. Ini mencakup gaji, upah, tunjangan, dan biaya lain yang terkait dengan sumber daya manusia. Dari definisi pakar-pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa, biaya tenaga kerja adalah upah atau gaji yang dibayarkan kepada setiap orang yang bekerja di suatu perusahaan atau organisasi.

2. Penggolongan Biaya Tenaga Kerja

Penggolongan biaya tenaga kerja bertujuan untuk membantu perusahaan dalam menghitung dan mengontrol biaya yang muncul dari aktivitas karyawan selama proses produksi. Dengan adanya penggolongan tersebut, perusahaan dapat melihat biaya mana yang berhubungan langsung dengan proses pembuatan produk dan mana yang tidak, sehingga perencanaan serta pengendalian biaya menjadi lebih mudah dilakukan. Kegiatan kerja dalam perusahaan juga dapat dibagi menjadi empat kelompok (Sujarweni, 2024) yaitu :

a. Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan

Organisasi yang berhubungan dengan produksi barang dalam perusahaan manufaktur terbagi menjadi 3 fungsi pokok yaitu: fungsi produksi, fungsi

pemasaran dan fungsi administrasi. Biaya tenaga kerja yang timbul dari fungsi pokok organisasi adalah sebagai berikut:

1) Biaya tenaga kerja produksi

Biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja bagian produksi yang meliputi gaji karyawan produksi, biaya tunjangan karyawan pabrik, upah lembur karyawan pabrik, upah mandor pabrik, gaji pimpinan pabrik.

2) Biaya tenaga kerja pemasaran

Biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja bagian pemasaran yang meliputi gaji karyawan pemasaran, biaya tunjangan karyawan pemasaran, biaya komisi pemasaran, gaji pimpinan pemasaran.

3) Biaya tenaga kerja administrasi dan umum

Biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja bagian administrasi yang meliputi gaji karyawan bagian akuntansi, gaji bagian personalia, gaji bagian sekretariat, biaya tunjangan karyawan bagian personalia, biaya tunjangan karyawan bagian sekretariat.

b. Penggolongan menurut kegiatan departemen-departemen dalam perusahaan

Departemen dalam perusahaan manufaktur dibagi kedalam 2 departemen yaitu :

1) Biaya tenaga kerja yang terjadi di departemen produksi

Misalnya : departemen produksi suatu perusahaan kertas yang terdiri dari 3 departemen yaitu bagian pulp, bagian kertas dan bagian penyempurnaan.

2) Biaya tenaga kerja yang terjadi di departemen non produksi.

Misalnya tenaga kerja bagian akuntansi, biaya tenaga kerja bagian personalia, dll.

Penggolongan kegiatan tenaga kerja dalam kedua departemen ini dimaksudkan untuk memudahkan pengendalian terhadap biaya tenaga kerja pada setiap departemen.

c. Penggolongan menurut jenis pekerjaan

Dalam suatu departemen sebuah perusahaan, tenaga kerja dapat digolongkan berdasarkan jenis pekerjaannya yaitu gaji mandor, upah pengawas, gaji operator. Gaji masing-masing jenis pekerjaan berbeda satu sama lain. Hal ini

disebabkan karena adanya perbedaan tugas, tanggung jawab, serta tingkat keahlian yang dimiliki oleh setiap tenaga kerja. Dengan adanya penggolongan ini, perusahaan dapat lebih mudah dalam mengelola sistem penggajian dan menentukan biaya tenaga kerja secara tepat.

d. Penggolongan menurut hubungan dengan produk

Dalam hubungannya dengan produk yang dihasilkan, tenaga kerja dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan produksi yang langsung berhubungan dengan produk yang dihasilkan. Jasa yang dihasilkan dapat ditelusuri secara langsung pada produk dan upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk. Contoh: pada perusahaan kursi yang termasuk tenaga kerja langsung adalah gaji karyawan bagian pemotongan kayu, pengamplas, dll.
- 2) Tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan produksi namun karyawan tidak langsung berhubungan dengan pembuatan produk tersebut. Upahnya masuk dalam biaya tenaga kerja tidak langsung, sebagai unsur biaya overhead pabrik dibebankan pada produk secara tidak langsung, tetapi melalui tarif biaya *overhead* pabrik yang ditentukan terlebih dahulu. Contoh: pada perusahaan kursi yang termasuk tenaga kerja tidak langsung adalah gaji karyawan bagian keamanan pabrik, pengawas pabrik, dll.

3. Sistem Biaya Tenaga Kerja

Sistem biaya tenaga kerja merupakan suatu mekanisme yang digunakan perusahaan untuk mencatat, menggolongkan, dan mengendalikan biaya yang berkaitan dengan tenaga kerja dalam proses produksi. Sistem ini membantu perusahaan dalam menghitung besarnya biaya tenaga kerja secara lebih akurat sehingga sesuai dengan kegiatan produksi yang dilakukan. Sistem ini penting untuk memastikan bahwa setiap biaya tenaga kerja dapat diidentifikasi secara tepat dan dialokasikan sesuai dengan aktivitas atau produk yang dihasilkan sebagai berikut (Ahmad et al., 2020) :

a. Pencatatan Waktu Hadir

Berdasarkan cara pembayaran yang dilakukan kepada karyawan atau pekerja, biasanya tenaga kerja dapat dibedakan atas dua kategori, yaitu tenaga kerja harian bagi mereka yang dibayar per hari atau berdasarkan jam kerja dan tenaga kerja yang digaji secara bulanan. Pencatatan waktu untuk tenaga kerja harian sangat diperlukan karena jumlah imbalan jasa mereka adalah bersifat variabel berdasarkan kepada catatan waktu tertentu. Sedangkan untuk tenaga kerja yang digaji secara bulanan, pencatatan waktu ini berguna dalam menentukan pembayaran lembur. Pencatatan waktu hadir ini dapat memberikan data dasar bagi departemen atau bagian personalia untuk menghitung daftar gaji dan upah.

b. Pembuatan Daftar Gaji dan Upah

Prosedur dalam pembuatan daftar gaji dan upah yang dilaksanakan oleh bagian gaji dan upah adalah sebagai berikut:

- 1) Menerima data jumlah jam untuk tenaga kerja harian atau jam-jam dan tenaga kerja yang digaji secara bulanan. Perusahaan perlu mencatat dan menerima data mengenai jumlah jam kerja karyawan, baik untuk tenaga kerja harian yang dibayar berdasarkan jam kerja maupun tenaga kerja bulanan yang menerima gaji tetap. Data ini digunakan untuk mengetahui berapa lama waktu yang digunakan karyawan dalam proses produksi. Dengan adanya pencatatan jam kerja yang jelas, perusahaan dapat menghitung biaya tenaga kerja secara lebih tepat dan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. Selain itu, informasi ini juga membantu dalam mengontrol kedisiplinan dan produktivitas karyawan, sehingga kegiatan produksi dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
- 2) Menerima data-data perubahan dalam tarif gaji dan upah, bonus, premi, lembur dan data lainnya dari bagian personalia. Perusahaan perlu menerima informasi dari bagian personalia mengenai setiap perubahan yang berkaitan dengan gaji dan upah karyawan, seperti kenaikan atau penurunan tarif, pemberian bonus, premi, serta tambahan upah lembur. Data ini penting karena akan memengaruhi besarnya biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan adanya informasi yang

lengkap dan terbaru, bagian keuangan atau akuntansi dapat menghitung biaya tenaga kerja secara lebih akurat sesuai kondisi yang sebenarnya.

- 3) Menerima data-data mengenai perubahan dalam pemotongan gaji dan upah. Perlu memperoleh informasi terbaru terkait adanya perubahan dalam pemotongan gaji dan upah karyawan, seperti potongan pajak, iuran, atau potongan lainnya. Data ini penting agar perhitungan gaji yang dibayarkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan begitu, perusahaan dapat memastikan pembayaran dilakukan secara tepat, transparan, dan tidak terjadi kesalahan dalam penggajian.
- 4) Menghitung gaji bruto dan gaji bersih, dan upah bruto dan gaji bersih. Melakukan perhitungan jumlah gaji atau upah karyawan secara keseluruhan sebelum potongan (gaji/upah bruto), kemudian menghitung kembali jumlah yang diterima setelah dikurangi berbagai potongan seperti pajak, iuran, atau potongan lainnya (gaji/upah bersih). Perhitungan ini penting agar karyawan menerima haknya dengan tepat, serta membantu perusahaan dalam mencatat dan mengelola biaya tenaga kerja secara akurat.
- 5) Menyusun daftar gaji bersih dan upah yang menunjukkan nomor pokok pegawai, nama pegawai, jumlah hari, jumlah jam kerja normal, jumlah jam kerja lembur, jumlah jam yang dipekerjakan untuk pekerjaan dan proses, tarif gaji dan upah pegawai, jumlah penghasilan bruto, berbagai potongan atas penghasilan bruto, dan penghasilan bersih yang harus dibayarkan kepada masing-masing pegawai. Mengirimkan daftar gaji dan upah kebagian keuangan atau bendaharawan sebagai dasar pembayaran.

c. Prosedur Pembayaran

Bagian keuangan atau bendaharawan meneliti daftar gaji dan upah yang diterima dari bagian gaji dan upah. Berdasarkan kepada daftar gaji dan upah yang telah diperiksa, bendaharawan melakukan pembayaran gaji dan upah, membuat dan menyetujui bukti kas keluar (cash payment misalnya voucher). Para pegawai menandatangani daftar gaji dan upah sebagai bukti pembayaran. Pembayaran gaji dan upah kepada pegawai diberikan dalam amplop gaji dan

upah. Bukti kas keluar bersama dengan daftar gaji dan upah kemudian dikirimkan ke bagian akuntansi biaya.

4. Analisis Biaya Tenaga Kerja

Analisis biaya tenaga kerja membantu manajemen dalam memahami kontribusi biaya tenaga kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini melibatkan analisis varian biaya tenaga kerja, perbandingan produktivitas tenaga kerja antara departemen atau produk, dan identifikasi peluang penghematan biaya tenaga kerja. Perusahaan menganalisis tren biaya tenaga kerja dari periode ke periode untuk membandingkan biaya tenaga kerja actual dengan standar atau anggaran yang telah ditetapkan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Dengan analisis ini, perusahaan bisa membuat keputusan yang lebih tepat tentang penggunaan tenaga kerja, meningkatkan efisiensi kerja, dan mengendalikan biaya dengan lebih baik sehingga kinerja perusahaan dapat terus membaik.

Selain itu, analisis biaya tenaga kerja juga dapat membantu perusahaan dalam merencanakan kebutuhan tenaga kerja di masa mendatang, menentukan kebijakan upah yang lebih efektif, serta meningkatkan daya saing perusahaan di pasar. Analisis ini juga memberikan informasi penting bagi manajemen dalam menentukan strategi operasional, seperti penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan keahlian, pengaturan jam kerja yang optimal, serta pengendalian lembur agar tidak menimbulkan pemborosan biaya. (Rizal, 2024).

5. Jenis Biaya Tenaga Kerja

Dalam akuntansi biaya, biaya tenaga kerja merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan harga pokok produksi karena berkaitan langsung dengan proses pembuatan produk atau jasa. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengelompokan biaya tenaga kerja perlu dilakukan secara tepat agar informasi biaya yang dihasilkan lebih akurat. Dalam akuntansi biaya, jenis biaya tenaga kerja diklasifikasikan menjadi 2 (Rizal, 2024) yaitu:

a. Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung merujuk pada karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi barang atau penyediaan jasa. Biaya tenaga kerja langsung

terdiri dari upah atau gaji yang dibayarkan kepada karyawan yang secara langsung terlibat dalam pembuatan produk atau memberikan layanan. Contoh biaya tenaga kerja langsung meliputi upah operator mesin, pekerja produksi, teknisi dan karyawan yang secara langsung berkontribusi dalam proses produksi.

b. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung merujuk pada karyawan yang tidak terlibat secara langsung dalam proses produksi, tetapi memberikan dukungan dan layanan pendukung. Biaya tenaga kerja tidak langsung meliputi upah atau gaji yang dibayarkan kepada karyawan yang terlibat dalam fungsi administratif, pemeliharaan, pengawasan produksi, penjualan, akuntansi dan departemen pendukung lainnya. Contoh biaya tenaga kerja tidak langsung meliputi upah staf administrasi, manajemen, penjualan dan departemen dukungan lainnya.

6. Indikator Biaya Tenaga Kerja

Beberapa komponen yang perlu pada saat menghitung tenaga kerja langsung antara lain jumlah dan jenis barang yang diproduksi, jam kerja yang dibutuhkan tenaga kerja langsung untuk memproduksi setiap unit barang, durasi produksi barang, tingkat upah rata-rata per jam tenaga kerja langsung. Bahwa untuk menghitung biaya tenaga kerja adalah jam buruh langsung nilai tenaga kerja langsung dapat diperoleh dengan menerapkan rumus menghitung biaya tenaga kerja sebagai berikut (Rizal, 2024) :

$$\text{Biaya tenaga kerja langsung} = \text{Jam Kerja} \times \text{Tarif Upah per Jam}$$

2.1.3 Harga Pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses (Lantjo & Jamali, 2023). Harga pokok produksi adalah harga dari produk

yang telah selesai diproduksi dan dikirim ke gudang barang jadi dan dicatat sebagai persediaan barang jadi (Setiawan *et al.*, 2020). Harga pokok produksi merupakan biaya produksi yang terserap dalam setiap unit produk yang dihasilkan perusahaan (Ramdhani *et al.*, 2022).

Harga pokok produksi merupakan suatu dasar di dalam menentukan perhitungan laba kotor suatu usaha. Harga pokok produksi meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi baik dan tepat yang siap untuk dijual atau dipakai. Harga pokok produksi merupakan biaya-biaya yang diserap produk jadi dan telah diselesaikan selama satu periode (Bahri, 2021). Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode. Harga pokok produksi adalah jumlah seluruh biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang berpengaruh pada harga pokok produksi (Carter & K, 2020).

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan baku menjadi produk jadi ini termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Harga pokok produksi adalah jumlah dari seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi produk (Muliati *et al.*, 2024). Harga pokok produksi adalah akumulasi dari biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk dan kemudian dibebankan pada produk (Suwartini & Sumiyati, 2021). Harga pokok produksi adalah keseluruhan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* selama suatu periode (Santoso *et al.*, 2021).

Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Menjelaskan bahwa harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua system biaya, yaitu :

a. Biaya Aktual

System biaya aktual adalah suatu system dalam pembebanan harga pokok produk atau pesanan atau jasa pada saat biaya tersebut sudah terjadi atau biaya yang sesungguhnya dinikmati.

b. Biaya Standar

Sistem biaya standar adalah system dalam pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan di muka sebelum suatu produk atau jasa dikerjakan.

2. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Komponen-komponen tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Dalam menentukan harga pokok produksi, mungkin akan terjadi biaya yang diperoleh tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh karena kerugian yang cukup besar. Agar tidak mengalami kerugian, berdasarkan beberapa uraian diatas mengenai unsur-unsur harga pokok produksi, dapat dinyatakan bahwa terdapat tiga unsur utama harga pokok produksi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (Pangaribuan & Marundha, 2022):

a. Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku adalah biaya pembelian bahan baku untuk produksi serta biaya komponen pendukung. Biaya bahan baku langsung yaitu harga bahan pokok, bahan tambahan dan biaya pengiriman. Adapun sistem manajemen bahan baku dalam produksi, yaitu:

- 1) Menghitung bahan baku
- 2) Biaya bahan baku
- 3) Jumlah bahan baku yang sudah ada di akhir periode
- 4) Mengakhiri persediaan bahan baku

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung dapat didefinisikan sebagai biaya yang digunakan untuk membayar tenaga kerja. Biaya ini adalah biaya yang berkaitan dengan tenaga kerja yang terlibat dalam produksi. Biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi berupa biaya gaji atau upah buruh pabrik. Biaya tenaga kerja langsung juga dinyatakan dalam jam kerja atau hari kerja. Cara sederhana perhitungan biaya tenaga kerja langsung dengan mengalikan tariff gaji atau upah dengan jumlah jam kerja maupun hari kerja.

c. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya yang diperlukan untuk menghasilkan bahan baku menjadi produk yang dapat dipasarkan. Biaya *overhead* meliputi perlengkapan kantor, pemeliharaan peralatan, tenaga kerja tak langsung, asuransi pabrik, pajak pabrik, depresi bangunan pabrik, depresi peralatan pabrik dan lain sebagainya.

3. Manfaat Harga Pokok Produksi

Untuk mengetahui laba atau rugi secara periodik, suatu perusahaan dihitung dengan mengurangi pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh nilai laba atau rugi tersebut. Perhitungan ini dilakukan secara berkala agar perusahaan dapat menilai kinerja keuangannya dalam satu periode tertentu. Oleh karena itu, diperlukan informasi dari harga pokok produksi. Manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut (Brahim, 2021):

a. Menentukan harga pokok produksi

Perusahaan yang memproduksi memproses produk untuk memenuhi persediaan di gudang sehingga biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Oleh karena itu, seluruh biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, perlu dihitung secara tepat. Perhitungan ini bertujuan untuk menghasilkan informasi mengenai total biaya produksi serta biaya per satuan produk yang dihasilkan.

b. Memantau realisasi biaya produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan. Perusahaan dapat mengetahui apakah biaya yang digunakan sudah sesuai dengan anggaran atau terjadi penyimpangan. Informasi tersebut juga membantu manajemen dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan biaya serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki pengeluaran agar lebih terkontrol di masa yang akan datang. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar dalam penyusunan anggaran periode berikutnya.

c. Menghitung laba rugi periodik

Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Perusahaan dapat membandingkan antara total pendapatan yang diperoleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Hal ini membantu manajemen dalam menilai kinerja perusahaan selama satu periode, apakah mengalami keuntungan atau kerugian, serta menjadi dasar dalam mengambil keputusan untuk perencanaan usaha selanjutnya.

d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggung jawaban per periode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses, berdasarkan catatan biaya produksi yang masih melekat pada produk jadi yang belum dijual pada tanggal neraca serta dapat diketahui biaya produksinya.

Berdasarkan uraian manfaat harga pokok produksi di atas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi ialah semua biaya baik langsung atau tidak langsung mendeskripsikan tinggi rendahnya imbalan yang didapatkan oleh produsen atas biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang selama periode tertentu. Harga pokok produksi menjadi dasar penting dalam menentukan nilai suatu produk karena mencerminkan seluruh pengorbanan biaya yang digunakan dalam proses produksi.

4. Peran Harga Pokok Produksi

Dalam kegiatan produksi, setiap biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki fungsi dan tujuan tertentu yang saling berkaitan satu sama lain. Biaya-biaya tersebut tidak hanya digunakan untuk mencatat pengeluaran, tetapi juga untuk membantu perusahaan dalam menentukan besarnya harga pokok produksi secara tepat, mengendalikan penggunaan biaya agar tetap efisien, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajemen. Dengan adanya pengelolaan

biaya yang baik, perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan secara lebih akurat sehingga proses produksi dapat berjalan lebih terarah dan hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, ada beberapa peran pada harga pokok produksi yaitu :

- a. Sebagai dasar untuk menetapkan harga jual yang pantas, sesuai dengan tingkat laba yang diinginkan. Dengan mengetahui secara pasti berapa nilai (besarnya biaya) yang telah dikeluarkan, maka dapat ditentukan harga jual pantas.
- b. Sebagai alat untuk menilai efisiensi suatu proses produksi. dengan keberhasilan menerapkan efisiensi, harga pokok produksi benar- benar dapat ditekan pada tingkat yang menguntungkan.
- c. Sebagai dasar untuk menilai tingkat persediaan barang dalam proses maupun persediaan barang jadi. Dengan mengetahui harga pokok produksi maupun persediaan barang jadi kita dapat melihat besarnya nilai persediaan yang akan dapat dihitung.

5. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode ini digunakan untuk menentukan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, hingga biaya overhead pabrik. Dengan menggunakan metode ini, perusahaan dapat mengetahui secara jelas besarnya biaya yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk. Dalam metode perhitungan harga pokok produksi terdapat 2 metode (Santoso *et al.*, 2021) yaitu:

1. Metode Perhitungan Harga Pokok *Full Costing*

Metode *full costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi, dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun *variabel* pada produk yang dihasilkan. Cara penentuan harga pokok yang membebankan seluruh biaya baik biaya produksi variabel maupun biaya produksi tetap ke dalam produk yang dibuat. Dengan metode ini semua jenis biaya termasuk biaya overhead pabrik tetap dimasukkan sebagai biaya produk. Contoh penyajian laporan harga pokok produksi metode *full costing* :

Harga pokok produksi :

Biaya bahan baku

Rp. xxx

Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp. xxx</u> +
Harga pokok produksi	Rp. xxx

Harga pokok produksi yang dihitung dengan metode full costing terdiri dari unsur harga pokok produksi ditambah dengan biaya periodik, biaya periodik, berupa biaya penjualan dan biaya administrasi.

2. Metode Perhitungan Harga Pokok *Variabel Costing*

Cara penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya variabel yaitu mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik variabel. Sedangkan biaya produksi tetap atau biaya overhead pabrik tetap dianggap sebagai biaya periodik yang dibebankan pada saat periode terjadinya biaya tersebut. Dengan demikian, harga pokok produksi menurut metode variabel costing terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut:

Harga pokok produksi:

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp. xxx</u> +
Harga pokok produksi	Rp. xxx

6. Indikator Harga Pokok Produksi

Dalam proses produksi, perusahaan perlu menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan agar dapat mengetahui besarnya biaya yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk. Perhitungan ini penting sebagai dasar dalam menentukan harga jual dan menilai efisiensi kegiatan produksi. Rumus Harga Pokok Produksi sebagai berikut (Natasha & Rajagukguk, 2024) :

$\text{Harga Pokok Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$
--

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini diperlukan adanya penelitian terdahulu dengan satu tujuan bahwa hasil dari pembahasan peneliti terdahulu akan dijadikan sebagai bahan kajian atau acuan oleh peneliti dalam

rangka untuk memperoleh gambaran hasil penelitian, pembahasannya yang dikhususkan pada penelitian serupa, yang menggunakan variabel terdapat beberapa terdahulu yaitu sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Suswandoyo & Saputri (2025) yang meneliti Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Biaya Produksi Pabrik Tempe Ramli Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku terhadap biaya produksi pabrik, untuk mengetahui biaya tenaga kerja terhadap biaya produksi pabrik dan untuk mengetahui biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap biaya produksi pabrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, biaya bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya produksi, demikian pula biaya tenaga kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya produksi. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap biaya produksi. Di antara kedua variabel, biaya bahan baku merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi biaya produksi. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan biaya bahan baku dan tenaga kerja secara efisien dalam rangka mengoptimalkan biaya produksi.

Penelitian ini dilakukan oleh Laia *et al*, (2025) yang meneliti pengaruh biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik terhadap harga pokok produksi dengan inflasi sebagai variabel moderasi periode 2016-2021. Metode Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku terhadap harga pokok produksi, untuk mengetahui biaya tenaga kerja terhadap harga pokok produksi, untuk mengetahui overhead pabrik terhadap harga pokok produksi dan untuk mengetahui biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan overhead pabrik terhadap harga pokok produksi. Hasil penelitian menunjukan bahwa biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung berpengaruh positif terhadap harga pokok produksi. Sementara itu, biaya overhead pabrik tidak berpengaruh signifikan terhadap harga pokok produksi.

Penelitian ini dilakukan oleh Nainggolan & Patimah (2020) yang meneliti pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik terhadap omset penjualan pabrik roti gembung Kota Raja km. 3 Balikpapan

Kalimantan Timur. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km.3 Balikpapan dan jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, yang berarti data yang telah diolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku terhadap omset penjualan pabrik, untuk mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja terhadap omset penjualan pabrik, untuk mengetahui pengaruh biaya overhead pabrik terhadap omset penjualan pabrik dan untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik terhadap omset penjualan pabrik.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil penelitian pada uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,465 > 3,10$) pada tingkat signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Omset Penjualan. Pada uji t, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik mempunyai nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} , dimana secara berurutan nilai t_{hitung} sebesar $2,397 > t_{tabel}$ sebesar $2,086$ dan nilai t_{hitung} sebesar $4,941 > t_{tabel}$ sebesar $2,086$ dengan taraf signifikansi 5% ($0,026 < 0,05$) & ($0,000 < 0,05$).

Penelitian ini dilakukan oleh Asilah *et al*, (2022) yang meneliti pengaruh biaya bahan baku terhadap volume produksi pada PT. Subur Mekar Abadi Pondok Batu Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku terhadap volume. Hasil pengujian parsial variabel biaya bahan baku (X) terhadap variabel volume produksi (Y) diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,181 > 2,353$, yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh terhadap volume produksi.

Banamakani *et al*, (2023) yang meneliti analisis pengaruh biaya bahan baku biaya tenaga kerja terhadap harga pokok produksi usaha tenun songket Di Desa Kiraman Kecamatan Alor Selatan Kabupaten Alor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial biaya bahan baku berpengaruh positif dan signifikan, secara parsial biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya

produksi usaha tenun songket di Desa Kiraman, Kecamatan Alor Selatan, Kabupaten Alor yang secara simultan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya produksi usaha tenun songket di Desa Kiraman, Kecamatan Alor Selatan, Kabupaten Alor.

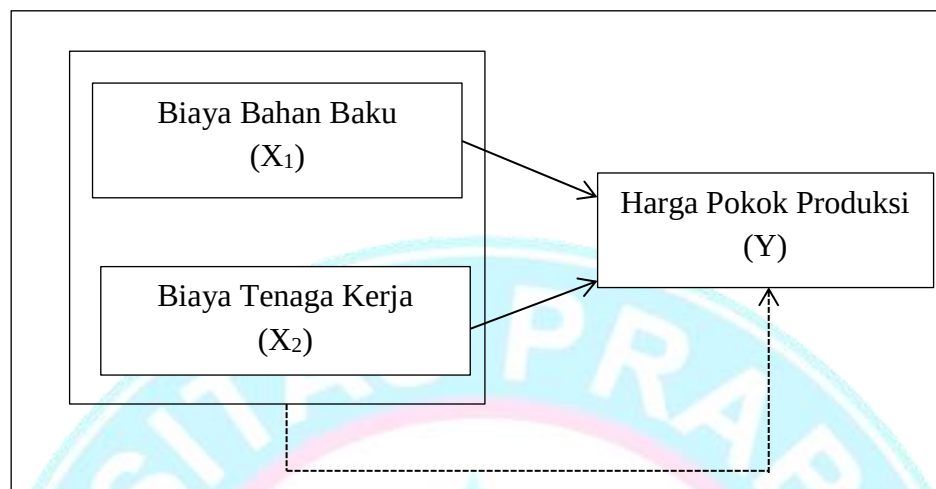
Penelitian ini dilakukan oleh Iseu Anggraeni *et al*, (2020) dengan judul pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap volume produksi pada CV Ismaya Citra Utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku terhadap volume produksi, untuk mengetahui biaya tenaga kerja terhadap volume produksi dan untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap volume produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap volume produksi, dengan hasil uji t dimana t hitung lebih besar dari pada t tabel ($5,415 > 2,447$) atau nilai signifikan ($0,002 < 0,05$). Biaya tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume produksi, uji t dimana t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($-2,129 < 2,447$) atau nilai signifikan ($0,007 > 0,05$). Secara simultan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap volume.

Dari keenam penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada waktu penelitian, penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tahun 2025. Objek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh penulis di toko oleh oleh melati khas Kota Prabumulih, sedangkan objek penelitian terdahulu di pabrik tempe, pabrik roti, usaha tenun, dan perusahaan manufaktur. Perbedaan lain yang terletak pada variabel, penelitian terdahulu meneliti pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead terhadap biaya produksi, omset penjualan atau volume produksi, sedangkan penulis pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap harga pokok produksi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah

yang penting. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan

- > Pengaruh parsial
 -----> Pengaruh simultan

Deskripsi Penjelasan Kerangka Pemikiran

1. Biaya Bahan Baku Berpengaruh Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih
2. Biaya Tenaga Kerja Berpengaruh Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih
3. Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Berpengaruh Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat ditarik hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian sebagai berikut :

- h₁: diduga biaya bahan baku berpengaruh terhadap harga pokok produksi pada toko oleh oleh Melati khas Kota Prabumulih
- h₂: diduga biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap harga pokok produksi pada toko oleh oleh Melati khas Kota Prabumulih
- h₃: diduga biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap harga pokok produksi pada toko oleh oleh Melati khas Kota Prabumulih

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana suatu penelitian dilakukan untuk memperoleh data. Penelitian ini dilaksanakan berlokasi pada Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih, beralamat di Jl. Basuki Rahmat, Sukaraja, Kecamatan. Prabumulih Selatan, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan 31113.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan, dimulai dari bulan November 2025 sampai April 2026.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dibagi menjadi dua yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2023):

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif dinamakan *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Penelitian ini disebut juga penelitian artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2023).

2. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan mengolah data hasil biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap harga pokok produksi.

3.3 Data

Data adalah keterangan mengenai suatu hal yang sudah sering terjadi dan berupa himpunan fakta, angka, grafik tabel, gambar, lambing, kata, huruf, yang menyatakan sesuatu pemikiran objek, serta kondisi situasi (Rosyidah & Fijra, 2021).

3.3.1 Jenis Data

Berdasarkan jenisnya data dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (Rosyidah & Fijra, 2021):

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang menunjukkan mutu atau kualitas sesuatu yang ada, baik proses, keadaan, peristiwa, kejadian dan lainnya yang dinyatakan ke dalam bentuk pertanyaan atau berupa kata-kata (Rosyidah & Fijra, 2021).

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka sebagai hasil pengukuran ataupun hasil observasi (Rosyidah & Fijra, 2021).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif karena berbentuk angka yang diperoleh dari data biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap harga pokok produksi pada Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Rosyidah & Fijra, 2021):

1. Data Primer

Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama. Data ini harus didapat secara langsung kita ambil dari sumber asli, dapat dilakukan melalui narasumber yang tepat dan yang kita jadikan responden dalam penelitian kita (Rosyidah & Fijra, 2021).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data sekunder dapat kita peroleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia, misalnya diperpustakaan,

perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi, biro pusat statistik, kantor dan pemerintah (Rosyidah & Fijra, 2021).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder dan data primer karena data yang diperoleh didapatkan dari Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih berupa catatan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan harga pokok produksi dan melalui wawancara terhadap pemilik Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian (Sujarweni, 2024).

1. Observasi

Obsevasi adalah pengamatan atau penelitian lapangan ini adalah cara pengumpulan data dengan terjun langsung atau melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (Rosyidah & Fijra, 2021).

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail (Sujarweni, 2024).

3. Studi Pusaka

Studi pusaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai budaya dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (Sugiyono, 2023).

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses atau praktik yang melibatkan pencatatan tertulis tentang berbagai kegiatan, peristiwa atau informasi yang terjadi di masa lampau. Proses yang dimaksud meliputi pengumpulan, penyusunan, penyimpanan dan pengelolaan informasi secara sistematis agar dapat diakses dan

digunakan kembali dimasa depan. Dokumentasi dapat berbentuk berbagai jenis catatan seperti laporan tertulis, notulen rapat, jurnal harian, memo, surat atau rekaman digital (Rosyidah & Fijra, 2021).

Peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain yaitu, observasi, wawancara, studi pusaka dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai penggunaan bahan baku dan tenaga kerja terhadap harga pokok produksi pada Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih. Wawancara dilakukan kepada pemilik terkait untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Studi pusaka dilakukan dengan mempelajari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan guna memperkuat landasan teori dan mendukung analisis hasil penelitian. Dokumentasi untuk mengumpulkan dokumentasi data berupa data biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang diperlukan dalam perhitungan harga pokok produksi.

3.5 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yng terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2024). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap harga pokok produksi pada Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2024). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap harga pokok produksi pada Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih tahun 2022-2024.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling terbagi menjadi dua jenis,

yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling* (Sujarweni, 2024). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik *Nonprobability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023). Pertimbangan yang digunakan peneliti ialah bahwa sampel yang diambil merupakan data terbaru, yaitu data tahun 2022-2024.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek penelitian (Sujarweni, 2024).

Table 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Biaya Bahan Baku (X ₁)	Biaya bahan baku adalah biaya untuk bahan baku yang langsung digunakan pada proses produksi	Total Biaya Bahan Baku Digunakan = $\text{Biaya Bahan Baku per Unit} \times \text{Jumlah Unit Produksi}$	Rasio
Biaya Tenaga Kerja (X ₂)	Biaya tenaga kerja adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar penggunaan tenaga kerja.	Biaya tenaga kerja langsung = $\text{Jam Kerja} \times \text{Tarif Upah per Jam}$	Rasio
Harga Pokok Produksi (Y)	Harga pokok produksi adalah keseluruhan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, serta biaya <i>overhead</i> selama suatu periode	Harga Pokok Produksi = $\text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$	Rasio

3.7 Metode Analisis

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini

ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji statistik kolmogorof (Sujarweni, 2024). Kriteria jika

$\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

$\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain ini untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai penaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2024).

Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas variasi variabel berbeda atau tidak sama untuk semua pengamatan. Kesalahan yang terjadi dalam heteroskedastisitas tidak random tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas. Dengan adanya , heterokedastisitas maka penaksiran yang diperoleh menjadi tidak efisien, hal ini disebabkan karena variasinya sudah tidak minim lagi, serta kesalahan baku koefisien regresi akan terpengaruh sehingga memberikan indikasi yang salah dan koefisien determinasi memperlihatkan daya penjelasan terlalu besar. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah sebagai berikut (Earlyanti *et al.*, 2023):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data time series autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya crossection jarang terjadi karena variabel pengganggu

satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan niali durbin Watson dengan kriteria jika V (Sujarweni, 2024).

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi.
- b. Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

3.7.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Istilah lain dari regresi berganda adalah multiple regression. Kata multiple di sini berarti jamak atau lebih dari satu variabel. Analilsis regresi berganda terdapat banyak macamnya tergantung pada skala data per variabel. Salah satunya yang akan dijelaskan di sini adalah analisis regresi linier berganda (Setyadi, 2022).

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan

- Y = Variabel Terikat (Harga Pokok Produksi)
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X₁ = Variabel Bebas (Biaya Bahan Baku)
- X₂ = Variabel Bebas (Biaya Tenaga Kerja)
- e = Error (tingkat Kesalahan)

3.7.3. Uji Hipotesis

1. Uji Parsil (uji t)

Uji t adalah penguji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial (Sujarweni, 2024). Taraf signifikansi 5%

Ho : tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y

Ha : ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y

Kriteria :

Jika $p < 0,05$, maka Ho ditolak

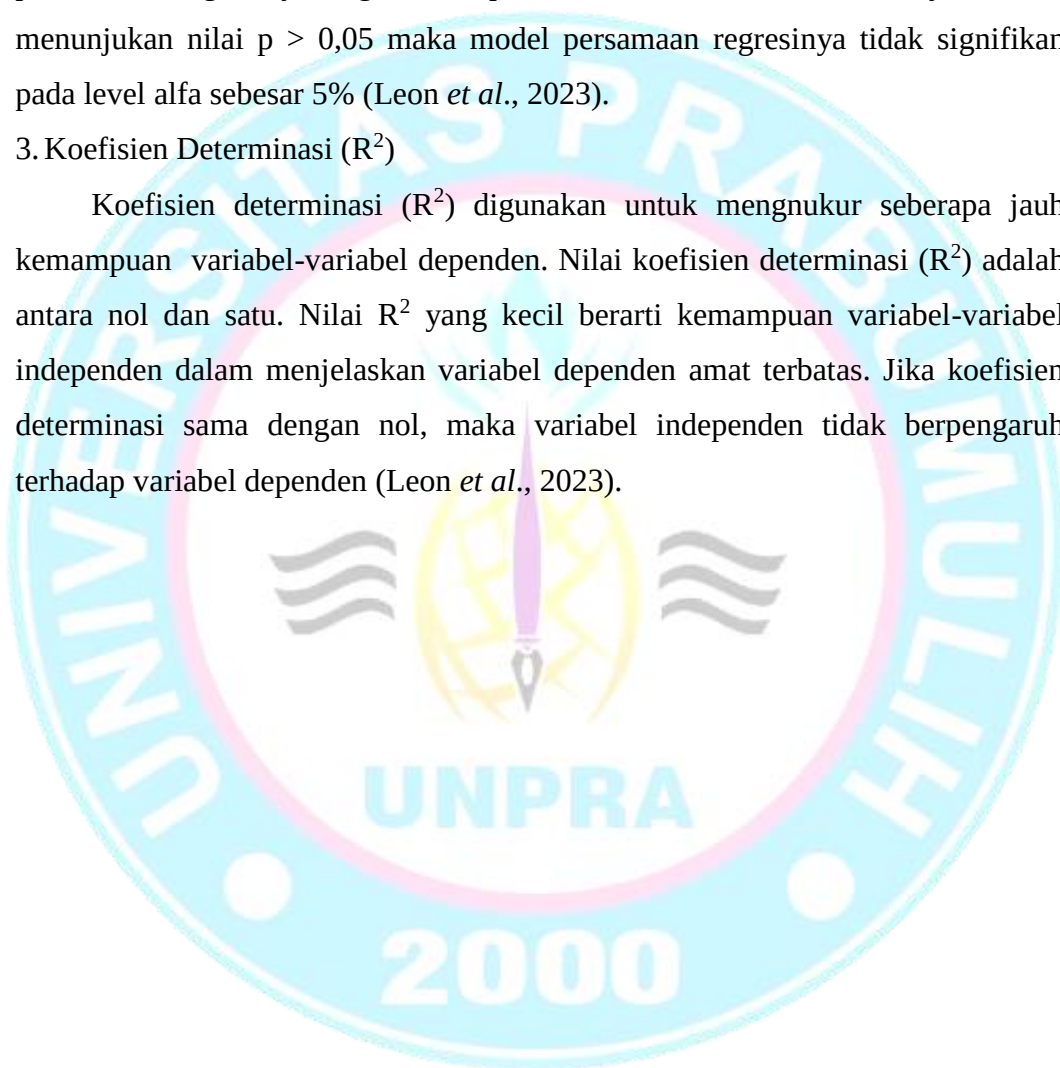
Jika $p > 0,05$, maka Ho diterima

2. Uji Simultan (uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diinformasikan dalam suatu model persamaan regresi linier berganda sudah tepat. Adapun kriteria pengujinya dengan menunjukkan besarnya nilai F dan nilai signifikansi p. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p < 0,05$ maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%, jika hasil menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka model persamaan regresinya tidak signifikan pada level alfa sebesar 5% (Leon *et al.*, 2023).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Leon *et al.*, 2023).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambar Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat UMKM

Penelitian ini dilakukan di Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih yang merupakan salah satu penggerak utama olahan nanas khas Prabumulih. Usaha toko ini berfokus pada pemanfaatan nanas, nanas termanis di Indonesia. Melalui pembinaan intensif pada proses produksi, pengemasan, dan pemasaran, UMKM ini berhasil meningkatkan pendapatan pengusaha lokal dan kualitas produk nanas di Kota Prabumulih.

Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih merupakan salah satu UMKM yang ada di Prabumulih. UMKM ini bergerak di bidang kuliner seperti kue, permen, produk lokal dan makanan lainnya. Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih beralamat di Jl. Basuki Rahmat, Sukaraja, Kecamatan. Prabumulih Selatan, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan 31113. Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih yang didirikan oleh ibu Maryati pada tahun 2002.

4.1.2 Visi dan Misi UMKM

1. Visi

Menjadi pusat oleh-oleh khas Kota Prabumulih yang unggul dalam kualitas produk, pelayanan, dan pelestarian cita rasa lokal serta mampu bersaing di tingkat regional.

2. Misi

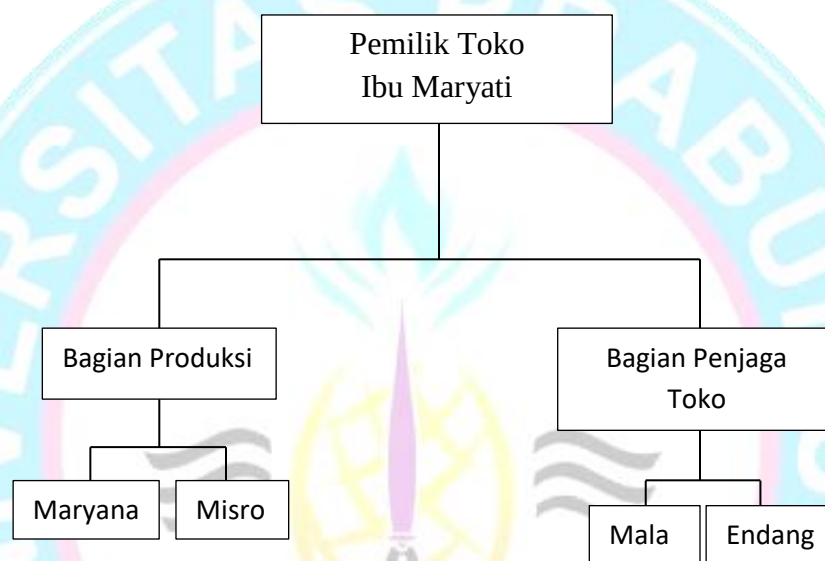
- a. Menghasilkan produk oleh-oleh Khas Daerah yang berkualitas, higienis, dan memiliki cita rasa autentik.
- b. Mengelola proses produksi secara efisien melalui pengendalian biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.
- c. Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas konsumen.
- d. Mendukung perekonomian lokal dengan memberdayakan tenaga kerja sekitar

- e. Terus berinovasi dalam pengemasan dan variasi produk agar menarik bagi pasar yang lebih luas

4.1.3 Struktur Organisasi UMKM

Struktur organisasi ini sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi. Dengan adanya struktur organisasi kita dapat memahami bagian dan tanggung jawab kinerja dari masing-masing anggota organisasi.

Untuk saat ini Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih memiliki empat orang karyawan dengan seorang pimpinan.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4.1.4 Tugas

1. Pemilik

Tugas pemilik mencakup mengatur dan mengarahkan seluruh aktivitas usaha, menentukan tujuan serta kebijakan usaha, memantau kegiatan produksi dan pemasaran, mengambil keputusan keuangan, memastikan pasokan bahan baku dan tenaga kerja tetap terpenuhi, menjaga mutu produk, serta menjalin kerja sama yang baik dengan pemasok maupun konsumen demi kelangsungan usaha.

2. Bagian Produksi

Bagian produksi bertugas membuat produk sesuai aturan yang ditetapkan, menyiapkan bahan baku, menggunakan alat produksi dengan baik, menjaga

kebersihan dan kualitas hasil, mencatat jumlah produksi, serta melaporkan masalah yang terjadi kepada pemilik usaha.

3. Bagian Penjaga Toko

Bagian penjaga toko bertugas melayani pelanggan dengan ramah, menata dan menjaga kerapian barang dagangan, melakukan transaksi penjualan, mencatat pemasukan harian, memastikan stok produk tersedia, serta menjaga kebersihan dan keamanan area toko.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Biaya Bahan Baku

Bahan baku ialah bahan yang diolah menjadi bagian produk selesai dan penggunaannya dapat diidentifikasi atau ditelusuri suatu yang melekat pada suatu produk. Biaya bahan baku adalah biaya untuk bahan baku yang langsung digunakan pada proses produksi (Waty *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini komponen yang digunakan untuk bahan baku dalam pembuatan bolu, permen, wajik, dodol dan lain lain di Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih adalah buah nanas, gula, agar-agar, kelapa, terigu, telur, margarin, tepung beras dan garam.

Tabel 4.1

**Data Biaya Bahan Baku Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih
Pada Tahun 2022-2024**

Tahun/Bulan	2022	2023	2024
Januari	Rp 145.000	Rp 596.000	Rp 473.000
Februari	-	Rp 483.000	Rp 136.000
Maret	-	Rp 491.000	Rp 300.000
April	-	Rp 578.000	Rp 515.000
Mei	-	Rp 272.000	Rp 156.000
Juni	-	Rp 136.000	Rp 136.000
Juli	Rp 191.000	Rp 141.000	Rp 136.000
Agustus	Rp 231.000	Rp 223.000	Rp 218.000
September	Rp 131.000	Rp 135.000	Rp 139.000
Oktober	Rp 174.000	Rp 125.000	Rp 129.000
November	Rp 137.000	Rp 635.000	Rp 189.000
Desember	Rp 145.000	Rp 144.000	Rp 148.000
Total	Rp 1.154.000	Rp 3.959.000	Rp 2.675.000

Sumber : Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih

Berdasarkan table 4.1 maka dapat diketahui biaya keuangan yang dikeluarkan oleh Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih untuk biaya bahan baku tahun 2022-2024. Pada tahun 2022 biaya bahan baku yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.154.000 dan pada bulan februari-juni tidak ada produksi karna ada musibah, sedangkan pada tahun 2023 terjadi kenaikan biaya bahan baku sebesar Rp. 3.959.000, namun di tahun 2024 terjadi penurunan biaya bahan baku sebesar Rp. 2.675.000.

4.2.2 Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah merujuk pada total pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar upah atau gaji karyawan yang terlibat dalam proses produksi atau penyediaan jasa. Biaya tenaga kerja mencakup kompensasi yang diberikan kepada karyawan atas waktu, tenaga dan keterampilan yang mereka berikan untuk memproduksi barang atau memberikan layanan (Rizal, 2024).

Table 4.2
Biaya Tenaga Kerja Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih
Pada Tahun 2022-2024

Tahun/Bulan	2022	2023	2024
Januari	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000
Februari	-	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000
Maret	-	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000
April	-	Rp 1.300.000	Rp 1.300.000
Mei	-	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000
Juni	-	Rp 1.300.000	Rp 1.300.000
Juli	Rp 1.300.000	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000
Agustus	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000
September	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000
Oktober	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000
November	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000
Desember	Rp 1.300.000	Rp 1.300.000	Rp 1.300.000
Total	Rp 8.100.000	Rp13.800.000	Rp13.800.000

Sumber : Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih

Berdasarkan table 4.2 maka dapat diketahui biaya keuangan yang dikeluarkan oleh Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih untuk biaya tenaga kerja tahun 2022-2024. Pada tahun 2022 biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp. 8.100.000 dan pada bulan februari-juni tidak ada produksi

karna ada musibah, sedangkan pada tahun 2023 terjadi kenaikan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 13.800.000, namun di tahun 2024 biaya tenaga kerja tetap sebesar Rp. 13.800.000.

4.2.3 Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan baku menjadi produk jadi ini termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Harga pokok produksi adalah jumlah dari seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi produk (Muliati *et al.*, 2024).

Table 4.3
Harga Pokok Produksi Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih
Pada Tahun 2022-2024

Tahun/Bulan	2022	2023	2024
Januari	Rp 1.829.000	Rp 2.002.000	Rp 1.957.000
Februari	-	Rp 1.934.750	Rp 1.536.000
Maret	-	Rp 1.861.000	Rp 1.680.000
April	-	Rp 2.150.000	Rp 2.115.000
Mei	-	Rp 1.678.000	Rp 1.506.000
Juni	-	Rp 1.787.200	Rp 1.636.000
Juli	Rp 1.684.000	Rp 1.555.500	Rp 1.516.000
Agustus	Rp 1.524.000	Rp 1.927.200	Rp 1.543.000
September	Rp 1.424.000	Rp 1.524.000	Rp 1.511.000
Oktober	Rp 1.467.000	Rp 1.535.250	Rp 1.549.000
November	Rp 2.280.800	Rp 2.155.000	Rp 1.674.000
Desember	Rp 1.704.000	Rp 1.788.250	Rp 1.673.000
Total	Rp11.912.800	Rp21.898.150	Rp19.896.000

Sumber : Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih

Berdasarkan table 4.2 maka dapat diketahui biaya keuangan yang dikeluarkan oleh Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih untuk harga pokok produksi tahun 2022-2024. Pada tahun 2022 harga pokok produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 11.912.800 dan pada bulan februari-juni tidak ada produksi karna ada musibah, sedangkan pada tahun 2023 terjadi kenaikan harga pokok produksi sebesar Rp. 21.898.150, namun di tahun 2024 harga pokok produksi menurun sebesar Rp. 19.896.000.

Dari uraian diatas maka dapat diartikan bahwa Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih mengalami ketidakstabilan dalam harga pokok produksi dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja setiap tahunnya. Untuk tabulasi biaya

bahan baku, biaya tenaga kerja dan harga pokok produksi dapat dilihat pada table 4.3.

Table 4.4

**Tabulasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan harga pokok produksi
Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih**

Tahun	Bulan	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja	Harga Pokok Produksi
2022	Januari	Rp 145.000	Rp 1.100.000	Rp 1.829.000
	Februari	-	-	-
	Maret	-	-	-
	April	-	-	-
	Mei	-	-	-
	Juni	-	-	-
	Juli	Rp 191.000	Rp 1.300.000	Rp 1.684.000
	Agustus	Rp 231.000	Rp 1.100.000	Rp 1.524.000
	September	Rp 131.000	Rp 1.100.000	Rp 1.424.000
	Oktober	Rp 174.000	Rp 1.100.000	Rp 1.467.000
	November	Rp 137.000	Rp 1.100.000	Rp 2.280.800
	Desember	Rp 145.000	Rp 1.300.000	Rp 1.704.000
2023	Januari	Rp 596.000	Rp 1.100.000	Rp 2.002.000
	Februari	Rp 483.000	Rp 1.100.000	Rp 1.934.750
	Maret	Rp 491.000	Rp 1.100.000	Rp 1.861.000
	April	Rp 578.000	Rp 1.300.000	Rp 2.150.000
	Mei	Rp 272.000	Rp 1.100.000	Rp 1.678.000
	Juni	Rp 136.000	Rp 1.300.000	Rp 1.787.200
	Juli	Rp 141.000	Rp 1.100.000	Rp 1.555.500
	Agustus	Rp 223.000	Rp 1.100.000	Rp 1.927.200
	September	Rp 135.000	Rp 1.100.000	Rp 1.524.000
	Oktober	Rp 125.000	Rp 1.100.000	Rp 1.535.250
	November	Rp 635.000	Rp 1.100.000	Rp 2.155.000
	Desember	Rp 144.000	Rp 1.300.000	Rp 1.788.250
2024	Januari	Rp 473.000	Rp 1.100.000	Rp 1.957.000
	Februari	Rp 136.000	Rp 1.100.000	Rp 1.536.000
	Maret	Rp 300.000	Rp 1.100.000	Rp 1.680.000
	April	Rp 515.000	Rp 1.300.000	Rp 2.115.000
	Mei	Rp 156.000	Rp 1.100.000	Rp 1.506.000
	Juni	Rp 136.000	Rp 1.300.000	Rp 1.636.000
	Juli	Rp 136.000	Rp 1.100.000	Rp 1.516.000
	Agustus	Rp 218.000	Rp 1.100.000	Rp 1.543.000
	September	Rp 139.000	Rp 1.100.000	Rp 1.511.000
	Oktober	Rp 129.000	Rp 1.100.000	Rp 1.549.000
	November	Rp 189.000	Rp 1.100.000	Rp 1.674.000

Desember	Rp 148.000	Rp 1.300.000	Rp 1.673.000
----------	------------	--------------	--------------

Sumber : Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih

Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan harga pokok produksi dapat dilihat pada table diatas dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya dengan menggunakan SPSS versi 26 *for windows*.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji statistik kolmogorof (Sujarweni, 2024). Kriteria jika $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal $Sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Table 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0418867
	Std. Deviation	.06841233
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.103
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

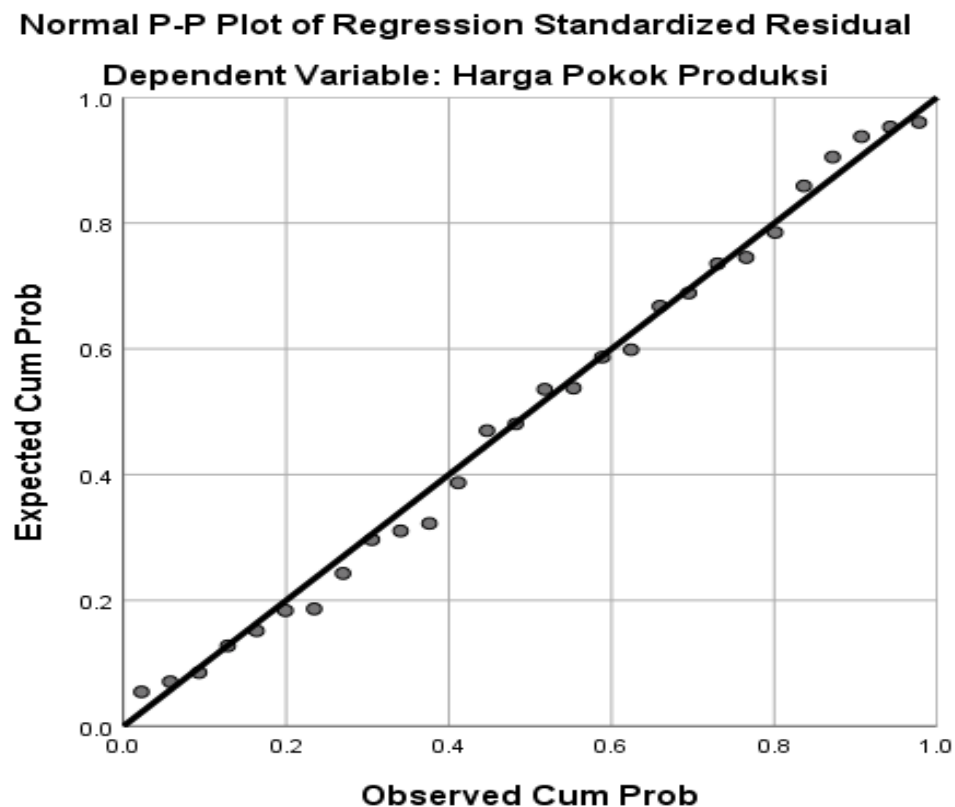
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : output spss

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov terhadap data *unstandardized residual*, diperoleh jumlah sampel

sebanyak 31 data dengan nilai statistik uji sebesar 0,130 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.



Gambar 4.2
Hasil Uji Normal P-Plot

Berdasarkan gambar 4.2 diatas menunjukkan penyebaran data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi unsur normalitas

2. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain ini untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses

pengambilan keputusan mengenai penaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2024).

Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Table 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.376	.145		2.599	.015		
Biaya Bahan Baku	.001	.000	.903	17.222	.000	.998	1.002
Biaya Tenaga Kerja	.890	.123	.379	7.218	.000	.998	1.002

a. Dependent Variable: Harga Pokok Produksi

Sumber : output spss

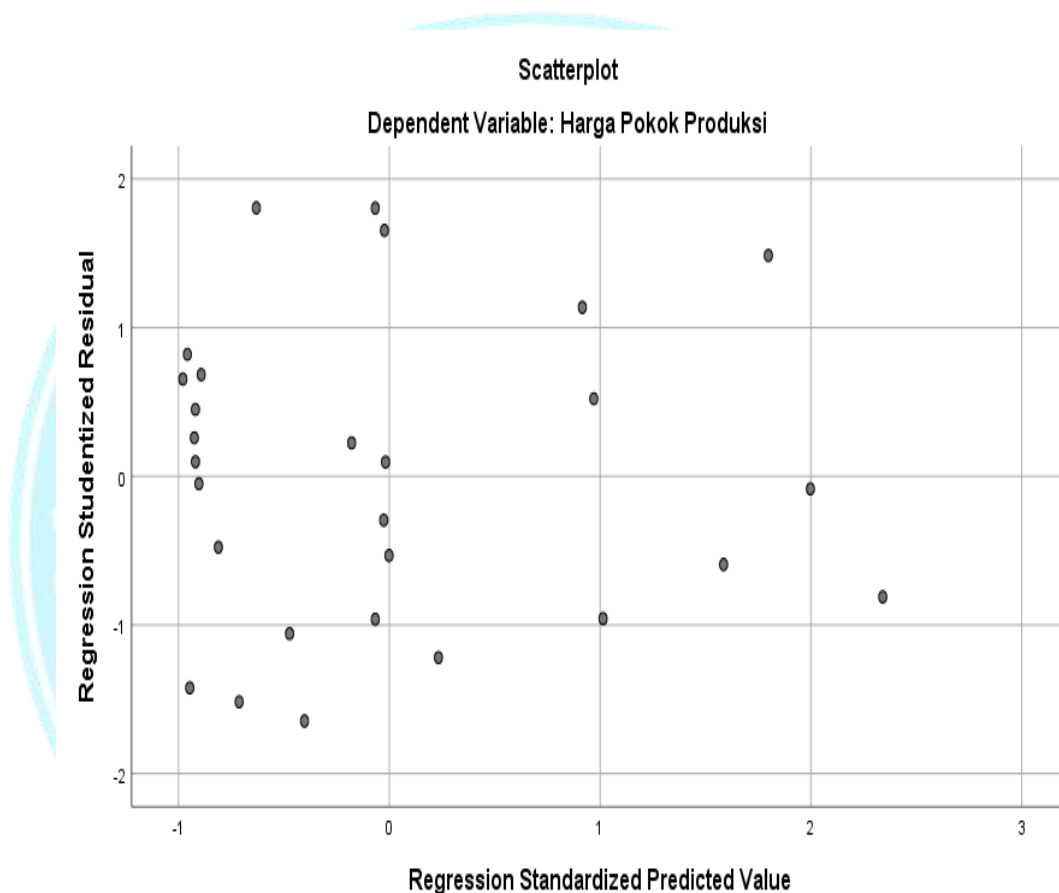
Berdasarkan dari hasil diatas maka dapat diketahui bahwa VIF untuk biaya bahan baku (X1) sebesar 1,002 dengan nilai *tolerance* 0,998, nilai VIF untuk biaya tenaga kerja (X2) sebesar 1,002 dengan nilai *tolerance* 0,998. Dari semua variabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* sebesar 0,998 dan nilai VIF sebesar 1,002 untuk variabel biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja. Nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan layak digunakan.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas variasi variabel berbeda atau tidak sama untuk semua pengamatan. Kesalahan yang terjadi dalam heteroskedastisitas tidak random tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas. Dengan adanya , heteroskedastisitas maka penaksiran yang diperoleh menjadi tidak efisien, hal ini disebabkan karena variasinya sudah tidak minim lagi, serta kesalahan baku koefisien regresi akan terpengaruh sehingga memberikan indikasi yang salah dan koefisien determinasi

memperlihatkan daya penjelasan terlalu besar. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah sebagai berikut (Earlyanti *et al.*, 2023):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskendastisitas

Berdasarkan Gambar 4.3 hasil uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, menyempit, atau melebar. Penyebaran titik yang tidak teratur tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data time series autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya crossection jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan niali durbin Watson dengan kriteria jika V (Sujarweni, 2024).

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi.
- Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Table 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.956	.952	.04880	1.896

a. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Biaya Bahan Baku

b. Dependent Variable: Harga Pokok Produksi

Sumber : output spss

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh adalah sebesar 0,894, nilai ini akan dibandingkan dengan niali tabel DW dimana $k = 2$ (Variabel Independen) dan $n = 31$ (Sampel) sehinggadi[eroleh hasil dari tabel DW yaitu :

$$dL = 1.2969 \quad dU = 1.5701$$

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) = 1,896 dengan $dL = 1,2969$ dan $du = 1,5701$. Karena nilai DW berada di antara du dan $4 - du$ ($1,5701 < 1,896 < 2,4299$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

autokorelasi pada model regresi. Sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.3.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Istilah lain dari regresi berganda adalah multiple regression. Kata multiple di sini berarti jamak atau lebih dari satu variabel. Analisis regresi berganda terdapat banyak macamnya tergantung pada skala data per variabel. Salah satunya yang akan dijelaskan di sini adalah analisis regresi linier berganda (Setyadi, 2022).

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Table 4.8
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.376	.145		2.599	.015
	Biaya Bahan Baku	.001	.000	.903	17.222	.000
	Biaya Tenaga Kerja	.890	.123	.379	7.218	.000

a. Dependent Variable: Harga Pokok Produksi

Sumber : output spss

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel hasil uji regresi, diperbolehkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$HPP = 0.376 + 0.001 \text{ Biaya Bahan Baku} + 0.890 \text{ Biaya Tenaga Kerja} + e$$

Dari hasil regresi terlihat bahwa:

1. Nilai Konstanta (α) sebesar 0,376 menunjukkan harga pokok produksi ketika biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja bernilai nol.

2. Nilai Koefisien Biaya Bahan Baku (X_1) = 0,001 yang berarti setiap penambahan satu satuan biaya bahan baku akan meningkatkan harga pokok produksi sebesar 0,001 satuan, dengan asumsi variabel biaya tenaga kerja tetap.
3. Nilai Koefisien Biaya Tenaga Kerja (X_2) = 0,890 yang berarti setiap kenaikan satu satuan biaya tenaga kerja akan meningkatkan harga pokok produksi sebesar 0,890 satuan, dengan asumsi variabel biaya bahan baku tetap.

4.3.3 Uji Hipotesis

1. Hasil Uji t

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial (Sujarweni, 2024). Taraf signifikansi 5%

H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y

H_a : ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y

Kriteria :

Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima

t tabel = 2,048 (tabel dilampirkan)

$\alpha = 0,05$

n = 28

k = 2

Tabel 4.9

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.376	.145		2.599	.015
	Biaya Bahan Baku	.001	.000	.903	17.222	.000
	Biaya Tenaga Kerja	.890	.123	.379	7.218	.000

a. Dependent Variable: Harga Pokok Produksi

Sumber : output spss

Berdasarkan tabel 4.9 diatas uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

a. Pengaruh biaya bahan baku (X_1) terhadap harga pokok produksi (Y)

Variabel biaya bahan baku dengan nilai $t_{hitung} 17,222 > t_{tabel}$ sebesar 2,060. Dan nilai signifikansi sebesar ($0,000 < 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap Harga Pokok Produksi.

b. Pengaruh biaya tenaga kerja (X_2) terhadap harga pokok produksi (Y)

Variabel biaya tenaga kerja dengan nilai $t_{hitung} 7,218 > t_{tabel}$ sebesar 2,060. Dan nilai signifikansi sebesar ($0,000 < 0,05$), sehingga juga berpengaruh signifikan terhadap Harga Pokok Produksi.

2. Hasil Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diinformasikan dalam suatu model persamaan regresi linier berganda sudah tepat. Adapun kriteria pengujinya dengan menunjukkan besarnya nilai F dan nilai signifikansi p. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p < 0,05$ maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%, jika hasil menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka model persamaan regresinya tidak signifikan pada level alfa sebesar 5% (Leon *et al.*, 2023).

Tabel 4.10

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.177	2	.588	169.516	.000 ^b
	Residual	.087	25	.003		
	Total	1.264	27			

a. Dependent Variable: Harga Pokok Produksi

b. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Biaya Bahan Baku

Sumber : output spss

Berdasarkan Tabel 4.10, hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 169,516 dengan tingkat signifikansi sebesar ($0,000 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara simultan. Dengan demikian, variabel biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga pokok produksi. oleh karena itu, model regresi yang dibangun dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel harga pokok produksi.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Leon *et al.*, 2023).

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	.956	.952	.04880

a. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Biaya Bahan Baku

b. Dependent Variable: Harga Pokok Produksi

Sumber : output spss

Berdasarkan tabel 4.11 maka diperoleh nilai R Square = 0,956, yang menunjukkan bahwa 95,6% variasi Harga Pokok Produksi dapat dijelaskan oleh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama. Sedangkan sisanya sebesar 4,4% dipengaruhi oleh faktor lain (biaya overhead). Nilai Adjusted R Square = 0,952 memperhitungkan jumlah variabel dalam model dan menunjukkan bahwa model regresi tetap cukup kuat dan akurat dalam menjelaskan variabel dependen.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap harga pokok produksi pada Toko Oleh-Oleh Melati Khas Kota Prabumulih periode 2022–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh beberapa temuan yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.4.1 Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Harga Pokok Produksi

Hasil uji t menunjukkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pokok produksi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi yang bernilai positif. Dengan $t_{hitung} 17,222 > t_{tabel} 2,048$ sehingga berpengaruh signifikan terhadap harga pokok produksi.

Secara faktual, perubahan biaya bahan baku selama periode penelitian berbanding lurus dengan perubahan harga pokok produksi. Kondisi ini sesuai dengan teori akuntansi biaya yang menyatakan bahwa bahan baku merupakan unsur utama dalam pembentukan harga pokok produksi. Oleh karena itu, pengendalian biaya bahan baku menjadi aspek penting dalam menjaga kestabilan biaya produksi.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu Laia *et al*, (2025) yang menyimpulkan bahwa biaya bahan baku memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan harga pokok produksi.

4.4.2 Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Harga Pokok Produksi

Berdasarkan hasil uji parsial, biaya tenaga kerja juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pokok produksi. Nilai signifikansi yang

berada di bawah 0,05 dengan $t_{hitung} 7,218 > t_{tabel} 2,048$ menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang nyata dalam model penelitian.

Meskipun biaya tenaga kerja cenderung relatif stabil, keberadaannya tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan harga pokok produksi karena merupakan biaya yang dikeluarkan secara rutin dalam proses produksi. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan tenaga kerja berperan penting dalam mengendalikan biaya produksi secara keseluruhan.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu Laia *et al*, (2025) yang menyimpulkan bahwa biaya tenaga kerja memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan harga pokok produksi.

4.4.3 Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Harga Pokok Produksi

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F sebesar 169,516 bahwa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga pokok produksi. Artinya, kedua variabel tersebut secara kolektif mampu menjelaskan perubahan harga pokok produksi. Hal ini karena harga pokok produksi pada dasarnya disusun dari unsur biaya produksi, yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Oleh sebab itu, setiap perubahan pada biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja akan langsung mempengaruhi besarnya harga pokok produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan bahwa 95,6% sebagian besar variasi harga pokok produksi dapat diterangkan oleh kedua variabel independen tersebut, sedangkan sisanya 4,4% dipengaruhi oleh faktor lain (biaya overhead) di luar model penelitian.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu Laia *et al*, (2025) yang menyimpulkan bahwa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja berpengaruh positif terhadap harga pokok produksi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap harga pokok produksi, maka dapat ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

1. Biaya bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga pokok produksi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya bahan baku yang dikeluarkan, maka semakin meningkat pula harga pokok produksi.
2. Biaya tenaga kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pokok produksi. Dengan demikian, biaya tenaga kerja menjadi salah satu faktor yang turut menentukan besarnya harga pokok produksi.
3. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap harga pokok produksi. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada harga pokok produksi dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari R^2 sebesar 95,6%

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran bagi UMKM dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi UMKM dan Pemilik Toko

Pemilik Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih dan Mitra lainnya dapat lebih memperhatikan pengelolaan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja agar penggunaan biaya produksi dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien. Pengendalian biaya yang baik akan membantu menjaga kestabilan harga pokok produksi sehingga usaha dapat memperoleh keuntungan yang lebih baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi harga pokok produksi, seperti biaya overhead pabrik, tingkat produksi, maupun efisiensi dalam proses produksi, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSAKA

- Ahmad, Dunia Firdaus, & Abdullah, W. (2020). *Akuntansi Biaya* (S. Empat (ed.)).
- Bahri. (2021). *Akuntansi Biaya Ed. 1* (Andi). Gaya Chicago.
- Brahim, M. N. E. (2021). *Akuntansi dan Keuangan Lembaga* (V. Anantya (ed.)). Andi.
- Carter, & K. (2020). *Akuntansi Biaya Ed.1* (S. Empat (ed.)).
- Dunia *et al.*, (2024). *Akuntansi Biaya Adisi 6* (P. P. Lestari (ed.)). Salemba Empat.
- Earlyanti *et al.*, (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian* (R. Kusumawati (ed.)). CV. Mega Press Nusantara.
- Ginting *et al.*, (2022). *Akuntansi Biaya*. Yayasan Kita Menulis.
- Halim. (2023). *Akuntansi biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Lantjo *et al.*,. (2023). *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian* (I. Febrianto (ed.)). Pusaka Utama.
- Leon *et al.*, (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif* (N. I. Sallma (ed.)). Salemba Empat.
- Muliati *et al.*, (2024). *Akuntansi Biaya 2*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Natasha *et al.*,. *Akuntansi Biaya 2* (Abdul (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Pangaribuan *et al.*, (2022). *Akuntansi Biaya Teori & Penerapannya Dalam Bisnis* (R. N. Brilliant (ed.)). CV. Pena Persada.
- Prabowo, M. A. (2021). *Akuntansi Biaya*. Penerbit Widina.
- Pramawati *et al.*, (2021). *Akuntansi Biaya*. books.google.com.
- Purwaji, A. (2022). *Praktikum Pengantar Akuntansi 2 Edisi 2: Kertas kerja*. repo.iainbatusangkar.ac.id.
- Ramdhani *et al.*, (2022). *Akuntansi Biaya*. Yayasan Markumi Islamic Center.
- _____ (2020). *Akuntansi Biaya (konsep dan implementasi di industri manufaktur)*. CV MARKUMI.
- Rizal, D. M. (2024). *Pengantar Akuntansi Biaya* (A. Ishartadi (ed.)). Anak Hebat Indonesia.
- Rosyidah, M., & Fijra, R. (2021). *Metode Penelitian*. CV Budi Utama.
- Santoso *et al.*, (2021). *Akuntansi Manajemen* (Fachrurazi (ed.)). Eureka Media Aksara.

Setiawan *et al.*, (2020). *Mahir Akuntansi Biaya & Manajemen*. Bhuna Ilmu Populer.

Setyadi, D. B. (2022). *Metode Penelitian* (D. S. Helmi (ed.)). Jejak Pustaka.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Alfabeta.

Sujarweni, (2024). *Akuntansi Biaya Teori & Penerapannya* (Mona (ed.)). Pusaka Baru Press.

_____ (2024). *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. PT. Pusaka Baru.

Suwartini, & Sumiyati. (2021). *Akuntansi Biaya*.

Waty, E., Sukmawati *et al.*, (2023). *Buku Ajar Akuntansi Manajemen* (Efitra (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1 Data Excel

1. Data Biaya Bahan Baku

No	Keterangan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Nanas	Rp 50.000						Rp 90.000	Rp 50.000
2	Gula Pasir	Rp 25.000						Rp 25.000	Rp 25.000
3	Tepung Beras	Rp 11.000						Rp 11.000	Rp 11.000
4	Terigu	Rp 6.000						Rp 12.000	Rp 6.000
5	Agar-Agar	Rp 24.000						Rp 24.000	Rp 5.000
6	Kelapa Muda	Rp 18.000						Rp 18.000	Rp 18.000
7	Margarin	Rp 6.000						Rp 6.000	Rp 6.000
8	Telur								
9	Garam	Rp 5.000						Rp 5.000	
Total		Rp 145.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 191.000	Rp 121.000

No	Keterangan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Nanas	Rp 250.000	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 250.000	Rp 90.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 90.000
2	Gula Pasir	Rp 125.000	Rp 125.000	Rp 125.000	Rp 125.000	Rp 75.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 75.000
3	Tepung Beras	Rp 44.000	Rp 22.000	Rp 22.000	Rp 44.000	Rp 22.000	Rp 11.000	Rp 11.000	Rp 11.000
4	Terigu	Rp 20.000	Rp 20.000	Rp 20.000	Rp 20.000	Rp 10.000	Rp 10.000	Rp 10.000	Rp 10.000
5	Agar-Agar	Rp 24.000	Rp 24.000	Rp 24.000	Rp 24.000	Rp 24.000	Rp 12.000	Rp 12.000	Rp 12.000
6	Kelapa Muda	Rp 60.000	Rp 42.000	Rp 42.000	Rp 42.000	Rp 21.000	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000
7	Margarin	Rp 48.000	Rp 30.000	Rp 48.000	Rp 48.000	Rp 30.000	Rp 10.000	Rp 10.000	Rp 10.000
8	Telur								
9	Garam	Rp 25.000	Rp 20.000	Rp 10.000	Rp 25.000			Rp 5.000	Rp 5.000
Total		Rp 596.000	Rp 483.000	Rp 491.000	Rp 578.000	Rp 272.000	Rp 136.000	Rp 141.000	Rp 231.000

No	Keterangan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Nanas	Rp 200.000	Rp 50.000	Rp 90.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 90.000
2	Gula Pasir	Rp 125.000	Rp 25.000	Rp 75.000	Rp 125.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 75.000
3	Tepung Beras	Rp 22.000	Rp 11.000	Rp 22.000	Rp 44.000	Rp 11.000	Rp 11.000	Rp 11.000	Rp 11.000
4	Terigu	Rp 10.000	Rp 10.000	Rp 10.000	Rp 20.000	Rp 10.000	Rp 10.000	Rp 10.000	Rp 10.000
5	Agar-Agar	Rp 24.000	Rp 12.000	Rp 24.000	Rp 24.000	Rp 12.000	Rp 12.000	Rp 12.000	Rp 12.000
6	Kelapa Muda	Rp 42.000	Rp 18.000	Rp 21.000	Rp 42.000	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 10.000
7	Margarin	Rp 30.000	Rp 10.000	Rp 48.000	Rp 10.000	Rp 10.000	Rp 10.000	Rp 10.000	Rp 10.000
8	Telur								
9	Garam	Rp 20.000		Rp 10.000		Rp 20.000			
Total		Rp 473.000	Rp 136.000	Rp 300.000	Rp 515.000	Rp 156.000	Rp 136.000	Rp 136.000	Rp 218.000

1. Data Biaya Bahan Baku

Tahun/Bulan	2022	2023	2024
Januari	Rp 145.000	Rp 596.000	Rp 473.000
Februari		Rp 483.000	Rp 136.000
Maret		Rp 491.000	Rp 300.000
April		Rp 578.000	Rp 515.000
Mei		Rp 272.000	Rp 156.000
Juni		Rp 136.000	Rp 136.000
Juli	Rp 191.000	Rp 141.000	Rp 136.000
Agustus	Rp 231.000	Rp 223.000	Rp 218.000
September	Rp 131.000	Rp 135.000	Rp 139.000
Oktober	Rp 174.000	Rp 125.000	Rp 129.000
November	Rp 137.000	Rp 635.000	Rp 189.000
Desember	Rp 145.000	Rp 144.000	Rp 148.000
Total	Rp 1.154.000	Rp 3.959.000	Rp 2.675.000

2. Data Biaya Tenaga Kerja

Karyawan Kasir dan Penjaga Toko

Tahun/bulan	2022	2023	2024
Januari	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000
Februari		Rp 700.000	Rp 700.000
Maret		Rp 700.000	Rp 700.000
April		Rp 700.000	Rp 700.000
Mei		Rp 700.000	Rp 700.000
Juni		Rp 700.000	Rp 700.000
Juli	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000
Agustus	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000
September	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000
Oktober	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000
November	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000
Desember	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000
Total	Rp 4.900.000	Rp 8.400.000	Rp 8.400.000

Karyawan Produksi

Tahun/bulan	2022	2023	2024
Januari	Rp 350.000	Rp 350.000	Rp 350.000
Februari		Rp 350.000	Rp 350.000
Maret		Rp 350.000	Rp 350.000
April		Rp 350.000	Rp 350.000
Mei		Rp 350.000	Rp 350.000
Juni		Rp 350.000	Rp 350.000
Juli	Rp 350.000	Rp 350.000	Rp 350.000
Agustus	Rp 350.000	Rp 350.000	Rp 350.000
September	Rp 350.000	Rp 350.000	Rp 350.000
Oktober	Rp 350.000	Rp 350.000	Rp 350.000
November	Rp 350.000	Rp 350.000	Rp 350.000
Desember	Rp 350.000	Rp 350.000	Rp 350.000
Total	Rp 2.450.000	Rp 4.200.000	Rp 4.200.000

Tahun/Bulan	2022	2023	2024
Januari	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000
Februari		Rp 1.100.000	Rp 1.100.000
Maret		Rp 1.100.000	Rp 1.100.000
April		Rp 1.300.000	Rp 1.300.000
Mei		Rp 1.100.000	Rp 1.100.000
Juni		Rp 1.300.000	Rp 1.300.000
Juli	Rp 1.300.000	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000
Agustus	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000
September	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000
Oktober	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000
November	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000
Desember	Rp 1.300.000	Rp 1.300.000	Rp 1.300.000
Total	Rp 8.100.000	Rp13.800.000	Rp13.800.000

Keterangan

2 tenaga kerja produksi

2 tenaga kerja kasir dan penjaga toko

Keterangan biaya tenaga kerja

1 tenaga kerja produksi (Rp.175.000)

1 tenaga kerja penjaga toko (Rp. 350.000)

3. Data Biaya Overhead

Tahun/bulan	2022	2023	2024
Januari	Rp 584.000	Rp 306.000	Rp 384.000
Februari		Rp 351.750	Rp 300.000
Maret		Rp 270.000	Rp 280.000
April		Rp 272.000	Rp 300.000
Mei		Rp 306.000	Rp 250.000
Juni		Rp 351.200	Rp 200.000
Juli	Rp 193.000	Rp 314.500	Rp 280.000
Agustus	Rp 193.000	Rp 604.200	Rp 225.000
September	Rp 193.000	Rp 289.000	Rp 272.000
Oktober	Rp 193.000	Rp 310.250	Rp 320.000
November	Rp 1.043.800	Rp 420.000	Rp 385.000
Desember	Rp 259.000	Rp 344.250	Rp 225.000
Total	Rp 2.658.800	Rp 4.139.150	Rp 3.421.000

4. Data Harga Pokok Produksi

Tahun/Bulan	2022	2023	2024
Januari	Rp 1.829.000	Rp 2.002.000	Rp 1.957.000
Februari		Rp 1.934.750	Rp 1.536.000
Maret		Rp 1.861.000	Rp 1.680.000
April		Rp 2.150.000	Rp 2.115.000
Mei		Rp 1.678.000	Rp 1.506.000
Juni		Rp 1.787.200	Rp 1.636.000
Juli	Rp 1.684.000	Rp 1.555.500	Rp 1.516.000
Agustus	Rp 1.524.000	Rp 1.927.200	Rp 1.543.000
September	Rp 1.424.000	Rp 1.524.000	Rp 1.511.000
Oktober	Rp 1.467.000	Rp 1.535.250	Rp 1.549.000
November	Rp 2.280.800	Rp 2.155.000	Rp 1.674.000
Desember	Rp 1.704.000	Rp 1.788.250	Rp 1.673.000
Total	Rp11.912.800	Rp21.898.150	Rp19.896.000

5. Tabulasi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Harga Pokok Produksi

Tahun	Bulan	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja	Harga Pokok Produksi
2022	Januari	Rp 145.000	Rp 1.100.000	Rp 1.829.000
	Februari			
	Maret			
	April			
	Mei			
	Juni			
	Juli	Rp 191.000	Rp 1.300.000	Rp 1.684.000
	Agustus	Rp 231.000	Rp 1.100.000	Rp 1.524.000
	September	Rp 131.000	Rp 1.100.000	Rp 1.424.000
	Oktober	Rp 174.000	Rp 1.100.000	Rp 1.467.000
	November	Rp 137.000	Rp 1.100.000	Rp 2.280.800
	Desember	Rp 145.000	Rp 1.300.000	Rp 1.704.000
2023	Januari	Rp 596.000	Rp 1.100.000	Rp 2.002.000
	Februari	Rp 483.000	Rp 1.100.000	Rp 1.934.750
	Maret	Rp 491.000	Rp 1.100.000	Rp 1.861.000
	April	Rp 578.000	Rp 1.300.000	Rp 2.150.000
	Mei	Rp 272.000	Rp 1.100.000	Rp 1.678.000
	Juni	Rp 136.000	Rp 1.300.000	Rp 1.787.200
	Juli	Rp 141.000	Rp 1.100.000	Rp 1.555.500
	Agustus	Rp 223.000	Rp 1.100.000	Rp 1.927.200
	September	Rp 135.000	Rp 1.100.000	Rp 1.524.000
	Oktober	Rp 125.000	Rp 1.100.000	Rp 1.535.250
	November	Rp 635.000	Rp 1.100.000	Rp 2.155.000
	Desember	Rp 144.000	Rp 1.300.000	Rp 1.788.250
2024	Januari	Rp 473.000	Rp 1.100.000	Rp 1.957.000
	Februari	Rp 136.000	Rp 1.100.000	Rp 1.536.000
	Maret	Rp 300.000	Rp 1.100.000	Rp 1.680.000
	April	Rp 515.000	Rp 1.300.000	Rp 2.115.000
	Mei	Rp 156.000	Rp 1.100.000	Rp 1.506.000
	Juni	Rp 136.000	Rp 1.300.000	Rp 1.636.000
	Juli	Rp 136.000	Rp 1.100.000	Rp 1.516.000
	Agustus	Rp 218.000	Rp 1.100.000	Rp 1.543.000
	September	Rp 139.000	Rp 1.100.000	Rp 1.511.000
	Oktober	Rp 129.000	Rp 1.100.000	Rp 1.549.000

	November	Rp 189.000	Rp 1.100.000	Rp 1.674.000
	Desember	Rp 148.000	Rp 1.300.000	Rp 1.673.000

Lampiran 2 Hasil SPSS

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0418867
	Std. Deviation	.06841233
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.103
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

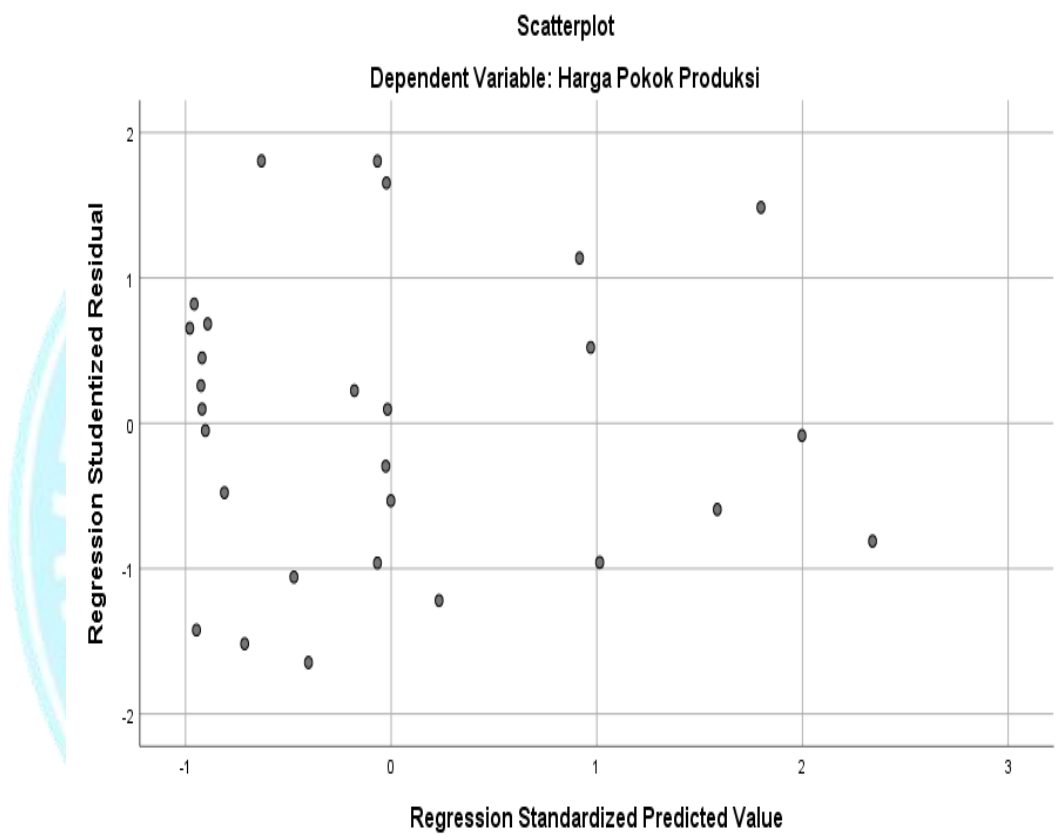
2. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.376	.145		2.599	.015		
Biaya Bahan Baku	.001	.000	.903	17.222	.000	.998	1.002
Biaya Tenaga Kerja	.890	.123	.379	7.218	.000	.998	1.002

a. Dependent Variable: Harga Pokok Produksi

3. Hasil Uji Heteroskendastisitas



4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.978 ^a	.956	.952	.04880	1.896
---	-------------------	------	------	--------	-------

a. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Biaya Bahan Baku

b. Dependent Variable: Harga Pokok Produksi

5. Hasil Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.376	.145		2.599	.015
	Biaya Bahan Baku	.001	.000	.903	17.222	.000
	Biaya Tenaga Kerja	.890	.123	.379	7.218	.000

a. Dependent Variable: Harga Pokok Produksi

6. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.376	.145		2.599	.015
	Biaya Bahan Baku	.001	.000	.903	17.222	.000
	Biaya Tenaga Kerja	.890	.123	.379	7.218	.000

a. Dependent Variable: Harga Pokok Produksi

7. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.177	2	.588	169.516	.000 ^b
	Residual	.087	25	.003		
	Total	1.264	27			

a. Dependent Variable: Harga Pokok Produksi

b. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Biaya Bahan Baku

8. Hasil Uji Koefisien Determentasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	.956	.952	.04880

a. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Biaya Bahan Baku

b. Dependent Variable: Harga Pokok Produksi

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian







Lampiran 4 pembukuan biaya bahan baku dan biaya overhead

Biaya bahan baku tahun 2022

Januari

PENGELUARAN		
Keterangan	No	Jumlah
Nanas	10 kg	50.000
Gula pasir	2 kg	25.000
Tepung Beras	1/2 kg	11.000
Tengku	1/2 kg	6.000
Agar	6 kg	24.000
Kelapa muda	3 kg	18.000
Margarin	1/2 kg	6.000
Garam	1 kg	5.000
Jumlah Pengeluaran : Rp.		145.000

Juli

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
0-00-02		20000
Nanas	20kg	90.000
Gula pasir	2kg	25.000
Tepung Beras	1/2kg	11.000
Tenggu	1kg	12.000
Agar 3	6kg	24.000
Kelapa muda	2kg	18.000
Margarin	1/2kg	6.000
Garam	1kg	5.000
Jumlah Pengeluaran Rp.		191.000

Agustus

PENGELUARAN		
Keterangan	A NO	Jumlah
nanas	10kg	50.000
Gula pasir	2kg	25.000
Tepung Beras	1/2kg	11.000
Tenggu	1/2kg	6.000
Agar 3	1kg	5.000
Kelapa muda	3kg	18.000
margarin	1/2kg	6.000
Jumlah Pengeluaran Rp.		121.000

September

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
nanas	10kg	50.000
Gula pasir	2kg	25.000
tepung Beras	1/2kg	11.000
Tenggu	1/2kg	6.000
Agar 3	1kg	5.000
Kelapa muda	3kg	18.000
margarin	1/2kg	6.000
Garam	2kg	10.000
Jumlah Pengeluaran Rp.		131.000

Oktober

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
nanas	20kg	90.000
Gula pasir	2kg	25.000
tepung Beras	1/2kg	11.000
Tenggu	1kg	12.000
Agar 3	3kg	12.000
Kelapa muda	3kg	18.000
margarin	1/2kg	6.000
Jumlah Pengeluaran Rp.		174.000

November

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
Nanas	10 bh	50.000
Gula pasir	2 kg	25.000
Tepung Beras	1/2 kg	11.000
Terigu	1 kg	12.000
Agar 3	1 bh	12.000
Kacapa muda	4 bh	21.000
Margarin	1/2 kg	6.000
Jumlah pengeluaran	4.	137.000

desember

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
Nanas	10 bh	50.000
Gula pasir	2 kg	25.000
Tepung Beras	1/2 kg	11.000
Terigu	1/2 kg	6.000
Agar 3	6 bh	24.000
Kacapa muda	1 bh	16.000
Margarin	1/2 kg	6.000
Baran	1 bh	5.000
Jumlah pengeluaran	4.	145.000

Biaya bahan baku tahun 2023

Januari

Februari



PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
Nanas	50kg	250.000
Gula Pasir	10kg	125.000
Tepung Beras	2kg	44.000
Tengku	2kg	20.000
Agar 3	6kg	24.000
Kelapa muda	10kg	60.000
Margarin	2kg	48.000
Garam	5kg	25.000
Jumlah pengeluaran Rp. 596.000		

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
Nanas	40kg	200.000
Gula pasir	10kg	125.000
Tepung Beras	1kg	22.000
Tengku	2kg	20.000
Agar 3	6kg	24.000
Kelapa muda	7kg	42.000
Margarin	1 1/2kg	30.000
Garam	4kg	20.000
Jumlah Pengeluaran Rp. 483.000		

Maret

April

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
Nanas	40kg	200.000
Gula Pasir	10kg	125.000
Tepung Beras	1kg	22.000
Tengku	2kg	20.000
Agar 3	6kg	24.000
Kelapa muda	7kg	42.000
Margarin	2kg	48.000
Garam	2kg	20.000
Jumlah Pengeluaran Rp. 491.000		

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
Nanas	50kg	250.000
Gula pasir	10kg	125.000
Tepung Beras	2kg	44.000
Tengku	2kg	20.000
Agar 3	6kg	24.000
Kelapa muda	7kg	42.000
Margarin	2kg	48.000
Garam	5kg	25.000
Jumlah pengeluaran Rp. 578.000		

Mei

Juni

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
Nanas	20kg	90.000
Gula pasir	6kg	75.000
Tepung Beras	2 1/2kg	22.000
Tengku	1kg	10.000
Agar 3	6kg	24.000
Kelapa muda	4kg	21.000
Margarin	1 1/2kg	30.000
Jumlah pengeluaran Rp. 272.000		

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
Nanas	10kg	50.000
Gula pasir	2kg	25.000
Tepung Beras	1 1/2kg	11.000
Tengku	1kg	10.000
Agar 3	3kg	12.000
Kelapa muda	3kg	18.000
Margarin	1kg	10.000
Jumlah Pengeluaran Rp. 136.000		

Juli

Agustus

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
nanas	10 kg	50.000
Gula pasir	2 kg	25.000
tepung Beras	1 kg	11.000
Terigu	1 kg	10.000
Agar 2	3 kg	12.000
kelapa muda	3 kg	18.000
margarin	1 kg	10.000
Garam	5 kg	5.000
Jumlah Pengeluaran		Rp. 141.000

September

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
nanas	10 kg	50.000
Gula pasir	2 kg	25.000
tepung Beras	1 kg	11.000
Terigu	1 kg	10.000
Agar 2	3 kg	12.000
kelapa muda	3 kg	18.000
margarin	1 kg	10.000
Garam	5 kg	5.000
Jumlah Pengeluaran		Rp. 231.000

Oktober

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
nanas	10 kg	50.000
Gula pasir	2 kg	25.000
tepung Beras	1 kg	11.000
Terigu	1 kg	6.000
Agar 2	1 kg	5.000
kelapa muda	3 kg	18.000
margarin	1 kg	10.000
Garam	4 kg	10.000
Jumlah Pengeluaran		Rp. 135.000

November

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
nanas	10 kg	50.000
Gula pasir	2 kg	25.000
tepung Beras	1 kg	11.000
Terigu	1 kg	6.000
Agar 2	1 kg	5.000
kelapa muda	3 kg	18.000
margarin	1 kg	10.000
Jumlah Pengeluaran		Rp. 125.000

Desember

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
nanas	5 kg	25.000
Gula pasir	10 kg	125.000
tepung Beras	2 kg	44.000
Terigu	2 kg	46.000
Agar 2	12 kg	48.000
kelapa muda	10 kg	60.000
margarin	2 kg	48.000
Garam	4 kg	20.000
Jumlah Pengeluaran		Rp. 635.000

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
nanas	10 kg	50.000
Gula pasir	2 kg	25.000
tepung Beras	1 kg	11.000
Terigu	1 kg	6.000
Agar 2	6 kg	24.000
kelapa muda	3 kg	18.000
margarin	1 kg	10.000
Jumlah Pengeluaran		Rp. 144.000

Biaya bahan baku tahun 2024

Januari

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
Nanas	40 kg	200.000
Gula pasir	10 kg	125.000
Tepung Beras	1 kg	22.000
Terigu	1 kg	10.000
Asar 3	6 kg	24.000
kelapa muda	7 kg	42.000
Margarin	1 1/2 kg	30.000
Garam	4 kg	20.000
Jumlah pengeluaran Rp.		473.000

Februari

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
Nanas	10 kg	50.000
Gula pasir	2 kg	25.000
Tepung Beras	1 1/2 kg	11.000
Terigu	1 kg	10.000
Asar 3	3 kg	12.000
kelapa muda	3 kg	18.000
Margarin	1 1/2 kg	10.000
Jumlah pengeluaran Rp.		136.000

Maret

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
Nanas	20 kg	90.000
Gula pasir	10 kg	75.000
Tepung Beras	1 kg	22.000
Terigu	1 kg	10.000
Asar 3	6 kg	24.000
kelapa muda	3 kg	21.000
Margarin	2 kg	80.000
Garam	4 kg	10.000
Jumlah Pengeluaran Rp.		300.000

April

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
Nanas	50 kg	250.000
Gula pasir	10 kg	120.000
Tepung Beras	2 kg	44.000
Terigu	2 kg	20.000
Asar 3	6 kg	24.000
kelapa muda	3 kg	42.000
Margarin	1 kg	10.000
Jumlah pengeluaran Rp.		510.000

Mei

Juni

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
Nanas	10 bh	50.000
Gula pasir	2 kg	25.000
Tepung Beras	1/2	11.000
Terigu	1 kg	10.000
Agar $\frac{1}{2}$	3 bks	12.000
Kelapa muda	3 bh	18.000
Margarin	1/2	10.000
Garam	4 bks	20.000
Jumlah Pengeluaran		Rp. 156.000

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
Nanas	10 bh	50.000
Gula pasir	2 kg	25.000
Tepung Beras	1/2	11.000
Terigu	1 kg	10.000
Agar $\frac{1}{2}$	3 bks	12.000
Kelapa muda	3 bh	18.000
Margarin	1/2	10.000
Garam	4 bks	20.000
Jumlah Pengeluaran		Rp. 156.000

Juli

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
Nanas	10 bh	50.000
Gula pasir	2 kg	25.000
Tepung Beras	1/2	11.000
Terigu	1 kg	10.000
Agar $\frac{1}{2}$	3 bks	12.000
Kelapa muda	3 bh	18.000
Margarin	1/2	10.000
Jumlah Pengeluaran		Rp. 136.000

Agustus

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
Nanas	10 bh	50.000
Gula pasir	2 kg	25.000
Tepung Beras	1/2	11.000
Terigu	1 kg	10.000
Agar $\frac{1}{2}$	3 bks	12.000
Kelapa muda	3 bh	18.000
Margarin	1/2	10.000
Jumlah Pengeluaran		Rp. 216.000

September

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
Nanas	10kg	50.000
Gula pasir	2kg	25.000
tepung Beras	1/2	11.000
Terigu	1kg	10.000
Agar 3	1	5.000
Kelapa muda	3kg	18.000
Margarin	1kg	10.000
Garam	2kg	10.000
Jumlah pengeluaran Rp. 139.000		

Oktober

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
Nanas	10kg	50.000
Gula pasir	2kg	25.000
tepung Beras	1/2	11.000
Terigu	1kg	10.000
Agar 3	1	5.000
Kelapa muda	3kg	18.000
Margarin	1/2	10.000
Jumlah pengeluaran Rp. 129.000		

November

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
Nanas	10kg	50.000
Gula pasir	6kg	30.000
tepung Beras	1/2	11.000
Terigu	1kg	10.000
Agar 3	3kg	12.000
Kelapa muda	4kg	24.000
margarin	1/2	10.000
Jumlah pengeluaran Rp. 139.000		

Desember

PENGELUARAN		
Keterangan	NO	Jumlah
Nanas	10kg	50.000
Gula pasir	2kg	25.000
tepung Beras	1/2	11.000
Terigu	1kg	10.000
Agar 3	6kg	24.000
Kelapa muda	3kg	18.000
margarin	1/2	10.000
Jumlah pengeluaran Rp. 148.000		

Biaya overhead tahun 2022

Januari

Pengeluaran	
Keterangan	Total
Stiker	Rp. 350.000
Gas	Rp. 20.000
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Plastik	Rp. 64.000
Jumlah	Rp. 584.000

Juli

-Pengeluaran	
Keterangan	Total
Gas	Rp. 43.000
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah	Rp. 193.000

Agustus

-Pengeluaran	
Keterangan	Total
Gas	Rp. 43.000
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah	Rp. 193.000

September

-Pengeluaran	
Keterangan	Total
Gas	Rp. 43.000
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah Rp. 193.000	

Oktober

-Pengeluaran	
Keterangan	Total
Gas	Rp. 43.000
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah Rp. 193.000	

November

Pengeluaran	
Keterangan	Total
Gas	Rp. 893.800
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah Rp. 1.043.800	

Desember

Pengeluaran	
Keterangan	Total
Gas	Rp. 109.000
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah Rp. 259.000	

Biaya overhead tahun 2023

Januari

Pengeluaran	
Keterangan	Total
Gas	Rp. 156.000
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah Rp. 306.000	

Februari

Pengeluaran	
Keterangan	Total
Gas	Rp. 201.750
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah Rp. 351.750	

Maret

Pengeluaran	
Keterangan	Total
Gas	Rp. 120.000
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah Rp. ²⁷⁰ 120 .000	

April

Pengeluaran	
Keterangan	Total
Gas	Rp. 122.000
Listrik	Rp. 106.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah Rp. 272.000	

Mei

Pengeluaran	
Keterangan	Total
Gas	Rp. 156.000
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah	Rp. 306.000

Juni

Pengeluaran	
Keterangan	Total
Gas	Rp. 251.200
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah	Rp. 351.200

Juli

Pengeluaran	
Keterangan	Total
Gas	Rp. 164.500
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah	Rp. 314.500

Agustus

Pengeluaran	
Keterangan	Total
Gas	Rp. 454.200
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah	Rp. 604.200

September

pengeluaran	
keterangan	total
Gas	Rp. 139.000
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah Rp. 289.000	

Oktober

Pengeluaran	
keterangan	total
Gas	Rp. 160.250
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah Rp 310.250	

November

Desember



Pengeluaran	
keterangan	Total
Gas	Rp. 270.000
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah	Rp. 420.000

Pengeluaran	
keterangan	Total
Gas	Rp. 194.250
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah	Rp. 344.250

Biaya overhead tahun 2024

Januari

Februari

Pengeluaran	
keterangan	Total
Gas	Rp. 170.000
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
plastik	Rp. 64.000
Jumlah	Rp. 384.000

Pengeluaran	
keterangan	Total
Gas	Rp. 150.000
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah	Rp. 300.000

Maret

Pengeluaran	
Keterangan	Total
Gas	Rp. 130.000
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah Rp. 280.000	

April

Pengeluaran	
Keterangan	Total
Gas	Rp. 150.000
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah Rp. 300.000	

Mei

Pengeluaran	
Keterangan	Total
Gas	Rp. 100.000
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah Rp. 250.000	

Juni

Pengeluaran	
Keterangan	Total
Gas	Rp. 50.000
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah Rp. 200.000	

Juli

Pengeluaran	
Keterangan	Total
Gas	Rp. 130.000
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah	Rp. 280.000

Agustus

Pengeluaran	
Keterangan	Total
Gas	Rp. 75.000
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah	Rp. 225.000

September

Oktober



Pengeluaran	
keterangan	Total
Gas	Rp. 122.000
Listrik	Rp. 106.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah Rp. 272.000	

November

Pengeluaran	
keterangan	Total
Gas	Rp. 170.000
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah Rp. 320.000	

Desember

Pengeluaran	
keterangan	Total
Gas	Rp. 235.000
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah Rp. 385.000	

Pengeluaran	
keterangan	Total
Gas	Rp. 75.000
Listrik	Rp. 100.000
Internet	Rp. 50.000
Jumlah Rp. 225.000	

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Penelitian

Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih

Lokasi Penelitian :

Identitas Informan

Nama Informan :

Jabatan :

Lama bekerja :

Tanggal wawancara :

Pertanyaan:

1. Kapan Toko Oleh-Oleh Melati Khas Kota Prabumulih didirikan?
2. Siapa pendiri Toko Oleh-Oleh Melati Khas Kota Prabumulih?
3. Apa latar belakang berdirinya usaha ini?
4. Produk apa saja yang diproduksi dan dijual?
5. Berapa jumlah tenaga kerja yang dimiliki saat ini?
6. Apa visi dan tujuan usaha dalam menjalankan kegiatan produksi?
7. Apa saja bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi?
8. Bagaimana cara perusahaan menentukan kebutuhan bahan baku setiap periode produksi?
9. Apakah harga bahan baku sering mengalami perubahan?
10. Bagaimana cara perusahaan mengatasi kenaikan harga bahan baku?
11. Dokumen apa saja yang digunakan dalam pencatatan pembelian bahan baku?
12. Bagaimana sistem pemberian upah kepada tenaga kerja?
13. Apa saja tugas masing-masing tenaga kerja dalam proses produksi?
14. Apakah biaya tenaga kerja dicatat secara rutin?
15. Bagaimana perusahaan mengendalikan biaya tenaga kerja agar tetap efisien?

Lampiran 6 Surat Izin Observasi

Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih

Jl Basuki Rahmat, Sukaraja Kec Prabumulih Selatan, Kota Prabumulih
Sumatra Selatan Kode Pos 31113

Prabumulih, 28 November 2025

Nomor : 055/TOKMEL/PBM/XI/2025
Lampiran : -
Hal : Surat Balasan Permohonan Observasi

Kepada,
Ketua Prodi Akuntansi
Di-
Tempat

Dengan Hormat.

Menindak lanjuti Surat Yang Diajukan Oleh Universitas Prabumulih Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Nomor. 055/TOKMEL/PBM/XI/2025, Tertanggal 05 November 2025 Tentang Pelaksanaan Observasi Di Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih Dengan Mahasiswa Sebagai Berikut :

Nama : Nesaokta Fiani
Nim : 2022120009
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap harga pokok produksi pada Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih

Sehubung dengan perihal tersebut di atas, maka kami selaku pelaku usaha Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih memberikan izin dan dukungan pelaksanaan observasi tersebut. Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

Prabumulih, 28 November 2025

Pemilik usaha



Marvati



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian dan Pengambilan Data

Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih
Jl Basuki Rahmat, Sukaraja Kec Prabumulih Selatan, Kota Prabumulih
Sumatra Selatan Kode Pos 31113

Prabumulih, 02 Februari 2026

Nomor	: 056/TOKMEL/PBM/IV/2026	Kepada,
Lampiran	: -	Ketua Prodi Akuntansi
Hal	: Surat Balasan Permohonan Penelitian dan Pengambilan Data	Di- Tempat

Dengan Hormat.

Menindak lanjuti surat yang diajukan oleh Universitas Prabumulih Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Nomor. 056/TOKMEL/PBM/IV/2026, Tertanggal 30 Januari 2026 tentang pelaksanaan penelitian dan pengambilan data di Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih dengan mahasiswa sebagai berikut :

Nama	: Nesaokta Fiani
Nim	: 2022120009
Program Studi	: Akuntansi
Judul Skripsi	: Pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap harga pokok produksi pada Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih

Sehubung dengan perihal tersebut di atas, maka kami selaku pelaku usaha Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih memberikan izin dan dukungan pelaksanaan penelitian dan pengambilan data tersebut. Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

Prabumulih, 02 Februari 2026
Pemilik usaha


Maryati

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 8 Kartu Bimbingan



**UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

NAMA MAHASISWA : Nesaokta Fiani
NIM : 2022120009
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih
DOSEN PEMBIMBING I : MEIRANI BETRIANA, S.E., M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
17-11-2015	BAB 1	- perbaiki ketik BAB 1		
20-11-2015	BAB I	- (vi) perbaiki & letakkan		
21-11-2015	BAB I	ACU kumpul BAB II		
23-11-2015	BAB II	- perbaiki kemas 10 BAB 2		
01-12-2015	BAB II	ACU kumpul BAB III		
07-12-2015	BAB III	- perbaiki kemas		
04-12-2015	BAB III	ACU kumpul perbaiki kemas		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M.
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing I

Meirani Betriana, S.E., M.Si
NUPTK 0837761662231272

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
e-mail: mail@unpra.ac.id



**UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI **AKUNTANSI****

NAMA MAHASISWA : Nesaokta Fiani
NIM : 2022120009
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Toko Oleh Oleh Khas Kota Prabumulih
DOSEN PEMBIMBING II : Emi Sukmawati, S.E., M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
11-11-2025	Bab 1	- Perhatikan cara penulisan, kata dan huruf yg digunakan. - Margin - Spasi - Halaman - Kutipan (Sumber pustaka) - Batasan masalah - Ruang lingkup penulisan - Bant pengelompokan data tabel & perhitungan & lampiran	<i>Emi Sukmawati</i>	



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr. Hj. Desliana
 Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M
 NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing II

Emi Sukmawati
 Emi Sukmawati, S.E., M.Si
 NUPTK. 2053750651230140

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
 Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
 e-mail: mail@unpra.ac.id



Dipindai dengan CamScanner



**UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

NAMA MAHASISWA : Nesaokta Fiani
NIM : 2022120009
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Toko Oleh Oleh Khas Kota Prabumulih
DOSEN PEMBIMBING II : Emi Sukmawati, S.E., M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
13-11-2025	Bab I	Perbaiki kembali penulisan - Tambahkan fenomena - Margin	Emi	
20-11-2025	Bab I	Bab I Acc lanjut Bab II	Emi	
27-11-2025	Bab II	Bab II Acc lanjut Bab III	Emi	
1-12-2025	Bab III	Perbaiki penulisan	Emi	
2-12-2025	Bab III	Bab III Acc Persiapkan diri untuk seminar & lengkapi skripsi	Emi	



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M.
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing II

Emi Sukmawati, S.E., M.Si
NUPTK. 2053750651230140

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
e-mail: mail@unpra.ac.id



Dipindai dengan CamScanner



**UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

NAMA MAHASISWA : Nesaokta Fiani
NIM : 2022120009
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih
DOSEN PEMBIMBING I : MEIRANI BETRIANA, S.E., M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
05/03/2024	BAB IV	- pakekan dan - di 21 natrik anu.		
09/03/2024	BAB IV	- di natrik - pakekan		
10/03/2024	BAB IV	Atc lanjut BAB V		
	BAB V	- Krimph Sindy pamb - natrik di f Sindy natrik R ²		
11/03/2024	BAB V	Atc lanjut pamb Krimph		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M.
NUPTK 2544740641230233

Dosen Pembimbing I

Meirani Betriana, S.E., M.Si
NUPTK 0837761662231272

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
e-mail: mail@unpra.ac.id



Dipindai dengan CamScanner



**UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

NAMA MAHASISWA : Nesaokta Fiani
NIM : 2022120009
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Toko Oleh Oleh Melati Khas Kota Prabumulih
DOSEN PEMBIMBING II : Emi Sukmawati, S.E., M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
13-2-2026	Bab IV	hentikan variabel lainnya	Emi	
4-3-2026	Bab IV	Bab IV Acc	Emi	
4-3-2026	Bab V	Bab V Acc lengkapi skripsi & persiapkan diri 1/ kompre.	Emi	

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing II

Emi Sukmawati, S.E., M.Si
NUPTK. 2053750651230140

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
e-mail: mail@unpra.ac.id



Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nesaokta Fiani, lahir di Prabumulih pada tanggal 04 Oktober 2003. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, anak dari pasangan Bapak Indra Maulana dan Ibu Suryani. Penulis mengawali pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 31 Prabumulih pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 4 Prabumulih pada tahun 2015 dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2018. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN) 1 Prabumulih dengan mengambil jurusan Akuntansi pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prabumulih. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dengan judul **“Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Toko Oleh-Oleh Melati Khas Kota Prabumulih”**